

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PEMAKAIAN KOSAKATA DAN KALIMAT YANG KURANG TEPAT
PADA KARANGAN SISWA KELAS II SMP STELLA DUCE I
YOGYAKARTA,
DITINJAU DARI SEGI EFEKTIFNYA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Disusun oleh:

Retno Nathaliawati

021224036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2010**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PEMAKAIAN KOSAKATA DAN KALIMAT YANG KURANG TEPAT
PADA KARANGAN SISWA KELAS II SMP STELLA DUCE I
YOGYAKARTA,
DITINJAU DARI SEGI EFEKTIFNYA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Disusun oleh:

Retno Nathaliawati

021224036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2010**

SKRIPSI

**PEMAKAIAN KOSAKATA DAN KALIMAT YANG KURANG
TEPAT PADA KARANGAN SISWA KELAS II SMP STELLA DUCE I
YOGYAKARTA, DITINJAU DARI SEGI EFEKTIFNYA**



Disusun oleh:

Retno Nathaliawati

021224036

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Tanggal 7 Juni 2010

Dr. Y. Karmin, M.Pd.

SKRIPSI

**PEMAKAIAN KOSAKATA DAN KALIMAT YANG KURANG TEPAT
PADA KARANGAN SISWA KELAS II SMP STELLA DUCE I
YOGYAKARTA,
DITINJAU DARI SEGI EFEKTIFNYA**

Dipersiapkan dan ditulis oleh

Retno Nathaliawati

NIM: 021224036

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

pada tanggal 19 Juli 2010

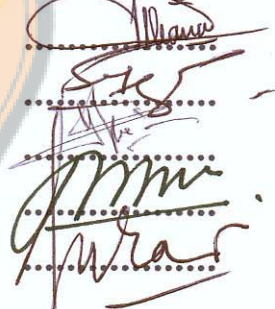
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Ketua : Dr. Yuliana Setyaningsih
Sekretaris : Setya Tri Nugraha, S.Pd., M.Pd.
Anggota I : Dr. Y. Karmin, M.Pd.
Anggota II : Prof. Dr. Pranowo, M.Pd.
Anggota III : Drs. G. Sukadi

Tanda Tangan



Yogyakarta, 19 Juli 2010

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D.

MOTTO

”Demikianlah Kamu tidak kekurangan dalam suatu karunia pun sementara kamu menantikan pernyataan Tuhan Kita Yesus Kristus”

(Korintus 1 : 7)



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERSEMBAHAN

Karya yang sederhana ini kupersembahkan untuk:

1. *Allah Bapa di Surga*
2. *Bapak dan Ibu tercinta*
3. *Sayangku, Cosmas Kusuma Aji, S.H yang selalu menemaniku dalam suka dan duka*



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian dari orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 19 Juli 2010



Retno Nathaliawati



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : **Retno Nathaliawati**

Nomor Mahasiswa : **021224036**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

**PEMAKAIAN KOSAKATA DAN KALIMAT YANG KURANG TEPAT
PADA KARANGAN SISWA KELAS II SMP STELLA DUCE I
YOGYAKARTA,
DITINJAU DARI SEGI EFEKTIFNYA**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 19 Juli 2010

Yang menyatakan



(Retno Nathaliawati)

ABSTRAK

Nathaliawati, Retno. 2010. Pemakaian Kosakata dan Kalimat yang Kurang Tepat Pada Karangan Siswa Kelas II SMP Stella Duce I Yogyakarta, Ditinjau Dari Segi Efektifnya. Skripsi Program Sarjana (S-1). Yogyakarta: PBSID, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penelitian ini mengkaji pemakaian kosakata dan kalimat yang kurang tepat pada karangan siswa kelas II SMP Stella Duce I Yogyakarta, ditinjau dari segi efektifnya. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan seberapa besar pemakaian kosakata dan kalimat yang kurang tepat pada karangan siswa Kelas II SMP Stella Duce I Yogyakarta.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas II SMP Stella Duce I Yogyakarta yang berjumlah 38 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes menceritakan kembali pengalaman siswa berdharmawisata waktu liburan dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang dapat dibuat pada 38 karangan siswa yang seluruhnya 937 kalimat, terdapat: (1) kesalahan pemakaian kata yang meliputi 63 kesalahan ejaan dan 132 kesalahan berdasarkan makna dan pembentukannya, (2) kesalahan kalimat berdasarkan strukturnya ada 177 kesalahan. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan kosakata dan kalimat siswa adalah: (a) pemakaian bahasa siswa dalam kehidupan sehari-hari, (b) pemakaian bahasa dalam keluarga, (c) pemakaian bahasa dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran: (1) guru bahasa Indonesia hendaknya memberikan teori pembentukan yang baku dan penerapannya dalam kalimat serta memberikan pelatihan soal kepada siswa,

(2) pihak sekolah diharapkan meningkatkan kualitas guru dengan mencari evaluasi dan metode yang tepat sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, (3) mahasiswa Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah sebagai calon guru bahasa Indonesia hendaknya dapat mengoptimalkan pengetahuannya untuk mengajarkan bahasa Indonesia dengan baik di dunia pendidikan sehingga dapat meminimalkan kesalahan yang sering dilakukan siswa, dan (4) peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dipakai untuk pengembangan penelitian sejenis atau hal-hal lain yang berkaitan dengan kesalahan bahasa di sekolah-sekolah yang lain. Penulis juga mengharapkan agar penelitian selanjutnya menemukan metode-metode pengajaran kosakata dan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa.

ABSTRACT

Nathaliawati, Retno. 2010. The Inappropriate Use of Vocabularies and Sentences in the Essay written by the Second Grade Students of SMP Stella Duce I, from the Effectiveness Point of View. An Undergraduate Thesis (S1). Indonesian and Traditional Literature and Education Study Program, Teachers Training and Education Faculty, Sanata Dharma University Yogyakarta.

This research was conducted by examining the inappropriate use of vocabularies and sentences in the essay written by the second grade students of SMP Stella Duce I Yogyakarta, from the effectiveness point of view. The research intended to describe the frequency of the inappropriate use of vocabularies and sentences in the essay written by the second grade students of SMP Stella Duce I Yogyakarta.

This research is a quantitative descriptive research. The research population is the second grade students of SMP Stella Duce I with the total amount of the sample were 38 students. The researcher used recount test and interview as the data gathering techniques. In the recount test, the researcher asked the students to recount their experience during the holiday. While for the interview, the researcher asked some questions to the teacher of Bahasa Indonesia related to the subject matters.

The conclusions of the research made based on the examination of 38 student's essays containing 937 sentences were: (1) the vocabularies errors including 63 misspellings and 132 errors related to the meaning and its formulation and (2) 177 structural errors in the sentences. The contributory factors of the vocabularies and sentences errors were: (a) the use of the language by the students, (b) the use of the language in the family, (c) the use of the language in the school.

Based on the research results, the researcher suggests: (1) that the teachers of Bahasa Indonesia should give the correct theory on the formulation of meaning and its application on the sentences and also give the students enough exercises related to the subject matter, (2) it is supposed that the school would increase the quality of the teachers by conducting some evaluations and inventing some methods which may create an exciting learning activity for the students, (3) the students of the Indonesian and Traditional Literature and Education Study Program, who are supposed to be the teachers in the future, should have the optimal knowledge in teaching Bahasa Indonesia in order to minimize the errors made by the students, and (4) for the future research, the result of this research might be used as the basis for the development of the similar research or the other matters related to the language errors in other schools. The researcher hopes that the future research will invent the better methods for the teaching of vocabulary and sentence.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala cinta dan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Pemakaian Kosakata dan Kalimat Yang Kurang Tepat pada Karangan Siswa Kelas II SMP Stella Duce I Yogyakarta, Ditinjau Dari Segi Efektifnya*. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Y. Karmin, M. Pd, selaku dosen pembimbing yang selalu sabar membimbing, meluangkan banyak waktu dan tenaga, dan pikiran dalam menyusun skripsi ini.
2. Seluruh dosen PBSID yang telah memberikan bekal ilmu kepada peneliti.
3. Fx. Sudadi, karyawan PBSID yang telah memberikan pelayanan dengan baik kepada penulis.
4. Bapak dan Ibu karyawan perpustakaan.
5. Kedua orang tuaku, Bapak dan Ibu yang tercinta, atas segala doa, dukungan, dan cinta kasih kepada penulis.
6. Kedua adikku, Sinung dan Nevi.
7. Yang terkasih, Mas Aji, atas dukungan, perhatian, kasih sayang, dan doanya.
8. Keluarga besar penulis di Solo dan di Klaten, atas dukungan dan doanya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu, atas bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini masih mengandung berbagai kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan pikiran, waktu, dan tenaga penulis. Meskipun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan bagi semua pihak.

Penulis,



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN HASIL KARYA	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Variabel	4
1.6 Batasan Istilah	4
1.7 Sistematika Penyajian	5

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

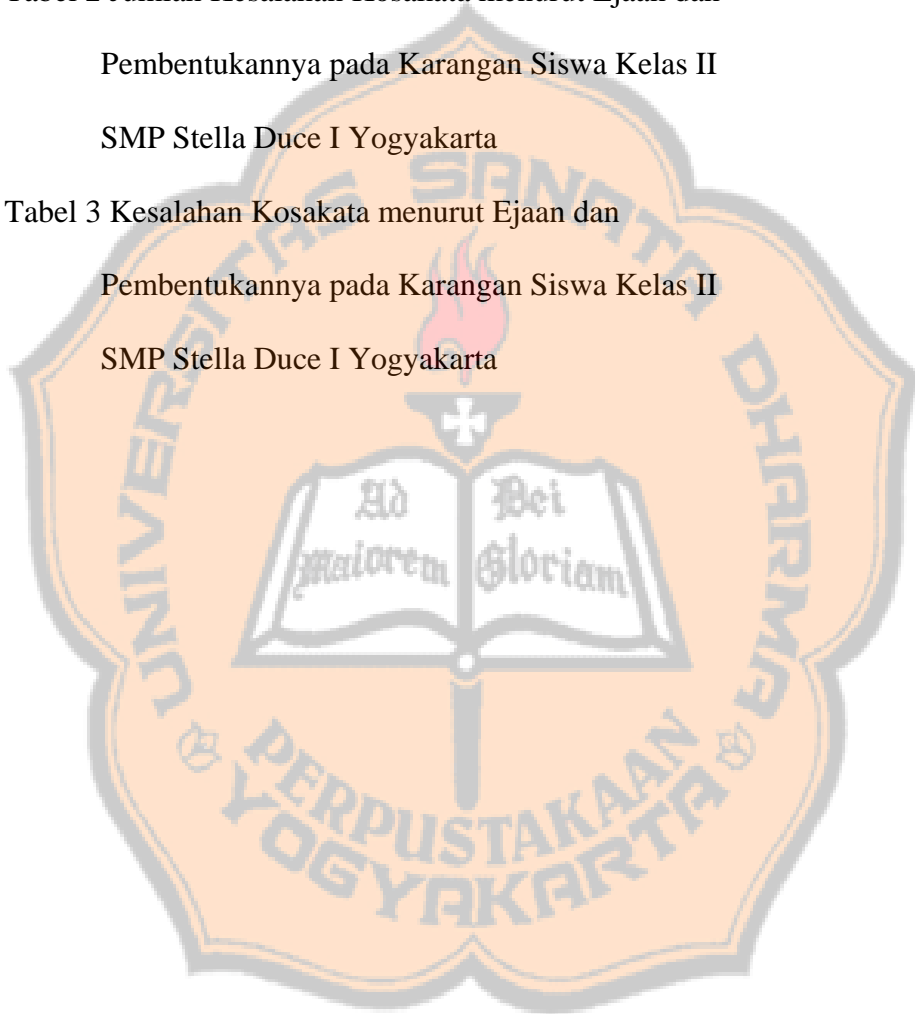
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Penelitian yang Relevan	7
2.2 Kerangka Teori	9
2.3 Kerangka Berpikir.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Populasi Penelitian	31
3.3 Instrumen Penelitian	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data	33
3.5 Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Deskripsi Data.....	35
4.2 Analisis Data.....	35
4.2.1 Kesalahan Pemakaian Kosakata	36
4.2.2 Kesalahan Pemakaian Kalimat	37
4.2.3 Jumlah Kesalahan Kosakata dan Kalimat	38
4.2.4 Sebab-sebab Kesalahan Kosakata dan Kalimat	38
4.2.5 Hasil Wawancara	39
4.3 Pembahasan	40
4.3.1 Kesalahan Pemakaian Kosakata	41
4.3.2 Kesalahan Pemakaian Kalimat	42
4.3.3 Sebab-sebab Kesalahan berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas II SMP Stella Duce I Yogyakarta	49

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB V PENUTUP	50
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Implikasi	51
5.3 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	56
Lampiran 1 Data Kesalahan Kosakata	56
Lampiran 2 Data Kalimat Yang Kurang Tepat	66
Lampiran 3 Data Hasil Wawancara	123
Lampiran 4 Soal Tes Karangan	124
Lampiran 5 Hasil Karangan Siswa	125
Lampiran 6 Lembar Wawancara	130
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian	131
Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian	132
Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup	133

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Jumlah Kesalahan Kosakata pada Karangan Siswa Kelas II SMP Stella Duce I Yogyakarta	56
Tabel 2 Jumlah Kesalahan Kosakata menurut Ejaan dan Pembentukannya pada Karangan Siswa Kelas II SMP Stella Duce I Yogyakarta	58
Tabel 3 Kesalahan Kosakata menurut Ejaan dan Pembentukannya pada Karangan Siswa Kelas II SMP Stella Duce I Yogyakarta	60



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Kesalahan Kosakata	56
Lampiran 2 Data Kalimat Yang Kurang Tepat	66
Lampiran 3 Data Hasil Wawancara	123
Lampiran 4 Soal Tes Karangan	124
Lampiran 5 Hasil Karangan Siswa	125
Lampiran 6 Lembar Wawancara	130
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian	131
Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian	132
Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup	133



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan dan bahasa milik bangsa Indonesia yang digunakan sebagai alat komunikasi. Bahasa Indonesia merupakan bahasa kedua setelah bahasa daerah (bahasa pertama/bahasa ibu). Meskipun demikian, bahasa Indonesia mempunyai kedudukan lebih penting daripada bahasa daerah. Kedudukan bahasa Indonesia yang penting itu bukan karena mutunya sebagai bahasa, bukan karena besar-kecilnya jumlah kosakatanya atau keluwesan dalam tatar kalimatnya, dan bukan pula karena kemampuan daya ungkapannya (Alwi, 2003: 2).

Menurut Nababan (1988: 94) sebagai bahasa kedua perlu dipelajari anak-anak dari SD hingga SMA, agar mereka mampu berkomunikasi, dalam segala situasi dan keperluan, termasuk (menggunakan bahasa Indonesia) dalam keperluan interaksi kelas dan komunikasi sopan santun. Kegiatan berbahasa yang diajarkan dalam kelas meliputi empat keterampilan berbahasa: berbicara, menyimak, menulis, dan membaca (Nababan, 1988: 90). Menurut Alwi (2003: 8), pokok pengajaran di sekolah pada hakikatnya berkisar pada peningkatan keterampilan berbicara dan menulis.

Bahasa Indonesia diajarkan dan digunakan sebagai bahasa pengantar di sekolah. Namun, kesalahan yang dilakukan siswa masih sering terjadi. Kesalahan yang dilakukan siswa dapat berupa kesalahan ejaan (pemakaian huruf,

penggunaan huruf kapital, dan pemakaian tanda baca), kesalahan ucapan, ketidaktepatan pemilihan kata, kesalahan struktur kalimat, dan pemborosan penggunaan kata. Karena keterbatasan waktu dan tenaga, peneliti hanya mengambil permasalahan yang berkaitan dengan kosakata dan kalimat. Penelitian dilakukan pada karangan siswa karena materi tentang karangan sudah diajarkan sejak SD. Selain itu, materi menulis mudah dipelajari.

Penelitian ini diadakan di SMP Stella Duce I Yogyakarta, khususnya kelas II. Peneliti memilih lokasi di Yogyakarta karena adanya keragaman bahasa yang digunakan siswa di sekolah (di dalam kelas atau di luar kelas). Penggunaan bahasa yang berbeda-beda dapat mempengaruhi siswa dalam membuat kalimat baku. Hal ini perlu diteliti untuk mengetahui seberapa jauh kesalahan yang dilakukan siswa dan sebab-sebab (kesalahan yang dilakukan siswa).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan di atas, rumusan masalah yang akan diteliti adalah seberapa besar pemakaian kosakata dan kalimat yang kurang tepat pada karangan siswa kelas II SMP Stella Duce I Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan seberapa besarnya pemakaian kosakata dan kalimat pada karangan siswa kelas II SMP Stella Duce I Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat.

1. Bagi Guru Pengampu Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru pengampu mata pelajaran agar mereka dapat mengetahui letak kesalahan yang dilakukan siswa dan mengupayakan perbaikannya.

2. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas guru. Peningkatan kualitas guru dapat dilakukan dari segi metode pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan dapat memberikan motivasi belajar bagi siswa.

3. Bagi Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mahasiswa calon guru dapat mengoptimalkan pengetahuannya agar memperoleh bekal untuk mengajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia dengan baik di dunia pendidikan.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk penelitian sejenis atau hal-hal yang masih dapat diteliti lagi.

1.5 Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah pemakaian kosakata dan kalimat yang kurang tepat pada karangan siswa kelas II SMP Stella Duce I Yogyakarta, ditinjau dari segi efektifnya.

1.6 Batasan Istilah

1. Kesalahan

Menurut Tarigan (1988: 75-76) kesalahan lebih disebabkan oleh faktor kompetensi, artinya siswa belum memahami sistem linguistik bahasa yang digunakan. Kesalahan biasanya terjadi secara konsisten dan dapat berlangsung lama jika tidak diperbaiki.

2. Kekeliruan

Kekeliruan (*mistake*) adalah penyimpangan-penyimpangan yang tidak sistematis seperti kekeliruan ucapan karena faktor keletihan, emosi, dan sebagainya (Corder *via* Baradja 1990: 94).

3. Analisis Kesalahan Berbahasa

Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur yang digunakan para peneliti dan para guru yang mencakup pengumpulan sampel bahasa pelajar, pengenalan kesalahan yang terdapat pada sampel tersebut, pendeskripsian kesalahan, pengklasifikasian berdasarkan sebab-sebabnya yang telah dihipotesiskan, serta pengevaluasian keseriusannya (Ellis, 1987: 296 *via* Tarigan, 1988: 170).

4. Kosakata

Kosakata yang disebut juga *vocabuler* memiliki bermacam-macam pengertian, yaitu: (a) semua kata yang terdapat dalam bahasa Indonesia, (b) jumlah kata yang harus dimiliki oleh orang atau sekelompok orang dalam lingkungan yang sama, (c) jumlah kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan, (d) semua kata asal kata yang terdapat dalam suatu bahasa, (e) daftar sejumlah kata atau sekelompok kata yang disusun secara alfabetis dan disertai batasan serta keterangan dari suatu bahasa (Sawardi, 1984: 84).

Kualitas berbahasa seseorang jelas bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa (Tarigan, 1986: 2).

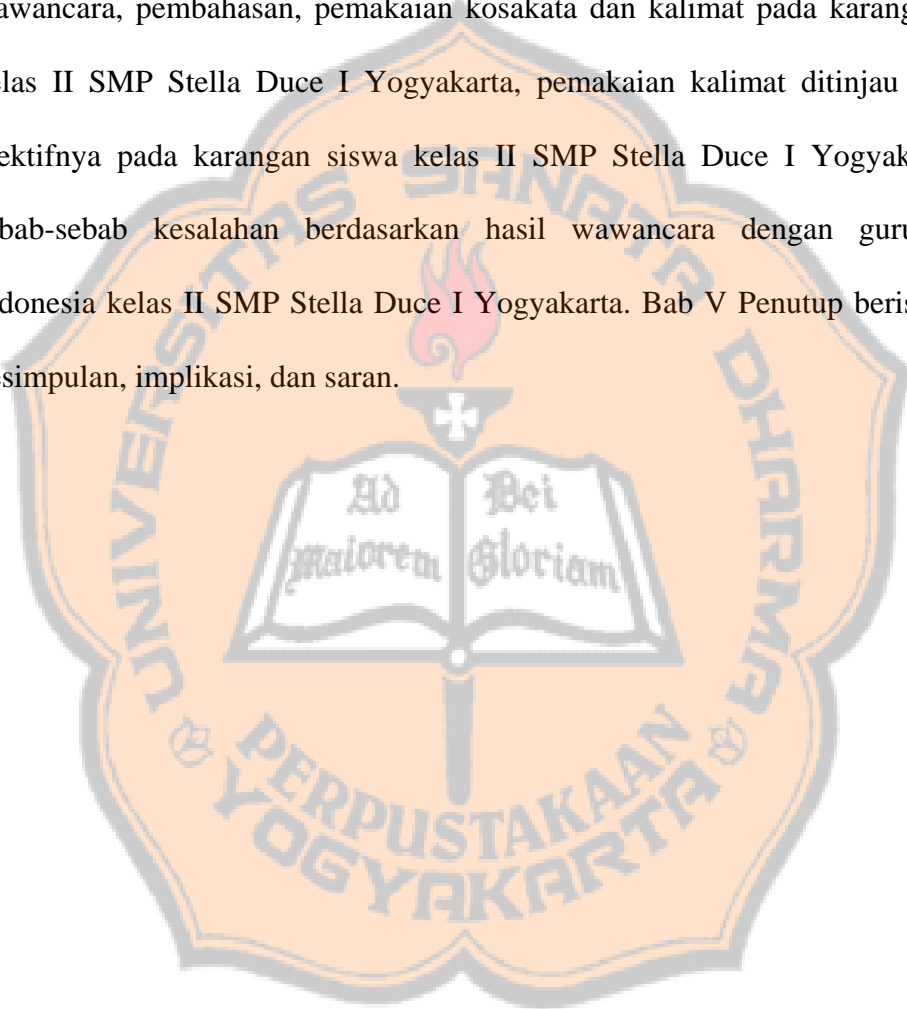
5. Kalimat

Kalimat adalah suatu bagian pernyataan yang selesai dan menunjukkan pikiran yang lengkap. Yang dimaksud pikiran yang lengkap adalah informasi yang didukung oleh pikiran yang utuh. Sekurang-kurangnya kalimat itu memiliki subjek atau pokok kalimat dan predikat (Arifin dan Tasai, 1987: 92).

1.7 Sistematika Penyajian

Skripsi ini terdiri atas lima bab. Bab I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, rumusan variabel, batasan istilah, dan sistematika penyajian. Bab II Landasan teori yang berisi tentang penelitian yang relevan dan teori-teori yang mendukung untuk melakukan penelitian. Bab III Metodologi penelitian yang berisi tentang

jenis penelitian, populasi penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV Analisis Data yang berisi tentang deskripsi data, analisis data, pemakaian kosakata dan kalimat, jumlah kesalahan kosakata dan kalimat pada siswa, sebab-sebab kesalahan kosakata dan kalimat, hasil wawancara, pembahasan, pemakaian kosakata dan kalimat pada karangan siswa kelas II SMP Stella Duce I Yogyakarta, pemakaian kalimat ditinjau dari segi efektifnya pada karangan siswa kelas II SMP Stella Duce I Yogyakarta, dan sebab-sebab kesalahan berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas II SMP Stella Duce I Yogyakarta. Bab V Penutup berisi tentang kesimpulan, implikasi, dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang Relevan

Peneliti menemukan empat penelitian yang relevan masing-masing dilakukan oleh Nurul Musrifah (1999), Diana Anggraeani Kumalasari (2004), Maria Helena Dane Namang (2005), dan Maria Riska Wikantari (2009). Penelitian Nurul Musrifah (1999) diberi judul *Analisis Kesalahan Sintaksis pada Karangan Siswa Kelas III SLTP Negeri 13 Yogyakarta Tahun Ajaran 1998/1999*. Tujuan Penelitian (1) mendeskripsikan kesalahan diksi pada karangan siswa kelas III SLTP Negeri 13 Yogyakarta, (2) mendeskripsikan kesalahan penyusunan frase, (3) mendeskripsikan kesalahan penggunaan preposisi (kata depan), dan (4) mendeskripsikan kesalahan penggunaan konjungsi (kata penghubung). Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah (1) kesalahan diksi sebanyak 75 buah, (2) kesalahan penyusunan frase sebanyak 15 buah, (3) kesalahan preposisi sebanyak 35, dan (4) kesalahan konjungsi sebanyak 66 buah.

Penelitian yang dilakukan Diana Anggreani Kumalasari (2004) berjudul *Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis pada Karangan Argumentasi Siswa Kelas II Kejar Paket C di Kecamatan Kotagede Yogyakarta tahun ajaran 2003/2004 (Sebuah Studi Kasus)*. Tujuan penelitiannya adalah (1) mendeskripsikan kesalahan kekurangan unsur kalimat pada karangan argumentasi siswa kelas II kejar paket C di Kecamatan Kotagede Yogyakarta tahun ajaran 2003/2004,

(2) mendeskripsikan kesalahan urutan unsur kalimat, (3) mendeskripsikan kesalahan urutan kata dalam frasa. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ditemukan sebanyak 123 kesalahan, meliputi:

(1) kesalahan kekurangan unsur kalimat ada 117, (2) kesalahan urutan unsur kalimat ada 1, dan (3) kesalahan urutan frasa dalam kata ada 5.

Penelitian Maria Helena Dane Namang (2005) diberi judul *Analisis Kesalahan Sintaksis pada Karangan Argumentasi siswa kelas II SMAK Frateran Podor Larantuka Tahun Ajaran 2003/2004*. Tujuan penelitian ini adalah

(1) mendeskripsikan kesalahan frase, (2) mendeskripsikan kesalahan klausa, (3) mendeskripsikan kesalahan kalimat, (4) mendeskripsikan penalaran dalam argumentasi siswa. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian (1) kesalahan frase ada 10, (2) kesalahan klausa ada 137, (3) kesalahan kalimat ada 54, (4) aspek penalaran ditemukan 4 karangan yang tidak menunjukkan hubungan yang tegas antara fakta-fakta atau evidensi dengan kesimpulan.

Penelitian yang dilakukan Maria Riska Wikantari (2009) diberi judul *Analisis Kesalahan Struktur Kalimat Dalam Karangan Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VIII SMP Pangudi Luhur Srumbung Tahun Ajaran 2008/2009*. Tujuan Penelitian ini adalah mendeskripsikan kekurangan unsur kalimat dan kesalahan unsur kalimat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kesalahan struktur kalimat yang dilakukan siswa kelas VIII SMP Pangudi Luhur Srumbung sebanyak 134 buah. Kesalahan itu meliputi kesalahan urutan unsur kalimat sebanyak 13 buah dan kekurangan unsur kalimat sebanyak 121 buah yang terdiri dari kekurangan unsur subyek sebanyak 47, kekurangan unsur predikat sebanyak 22,

kekurangan unsur subjek dan predikat sebanyak 23 buah, kekurangan unsur objek sebanyak 21 buah, kekurangan unsur pelengkap sebanyak 2 buah dan kekurangan unsur keterangan sebanyak 6 buah.

Dari keempat penelitian diatas, dapat diketahui bahwa semua yang diteliti berkaitan dengan kesalahan berbahasa, khususnya bidang sintaksis pada karangan argumentasi dan narasi. Tidak satupun yang meneliti kesalahan pada pemakaian kosakata dan kalimat yang kurang tepat, ditinjau dari segi efektifnya. Untuk itu, kesalahan sintaksis pada karangan siswa khususnya pemakaian kosakata dan kalimat perlu secara khusus diteliti.

2.2 Kerangka Teori

Kerangka berbahasa mempunyai empat komponen menurut Nida (1967: 19), Haris (1977: 9), Tarigan (1981: 1), yakni: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara beraneka ragam. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti juga melatih keterampilan berpikir (Tarigan, 1980: 1, 1981: 2).

Keterampilan berbahasa yang akan dibahas adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan suatu kegiatan yang sangat produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis merangkai kosakata dan kalimat mejadi sebuah

karangan berdasarkan ide/gagasan, pikiran penulis itu sendiri dengan landasan teori dari para ahli sebagai acuan.

2.2.1 Analisis Kesalahan

Analisis kesalahan menurut Crystal (*via* Pateda, 1978: 32) merupakan suatu teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginterpretasi secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh siswa yang sedang belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan teori-teori dan prosedur-prosedur berdasarkan teori linguistik. Menurut Parera (1993: 7), analisis kesalahan dapat dilaksanakan untuk:

1. menemukan seberapa baik dan benar seseorang mengetahui bahasa ajaran,
2. mengetahui bagaimana seseorang belajar bahasa,
3. memperoleh informasi tentang kesulitan biasa dalam belajar bahasa sebagai satu sarana dalam pengajaran atau penyiapan materi pelajaran.

Ellis (*via* Tarigan, 1988: 300) mengatakan bahwa analisis adalah suatu prosedur yang digunakan oleh para peneliti dan para guru. Penelitian tersebut mencakup pengumpulan sampel bahasa pelajar, pengenalan kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam sampel tersebut, pendeskripsian kesalahan, pengklasifikasian berdasarkan sebab-sebab yang telah dihipotesiskan serta pengevaluasian keseriusannya.

Berbicara masalah pemakaian kosakata dalam kalimat yang salah atau kurang tepat, terlebih dahulu akan dibedakan antara kekeliruan (*mistake*) dan kesalahan (*error*). Oleh Nurgiyantoro (1995: 189) perbedaan kedua istilah itu

sangat tidak penting untuk diutarakan karena secara konseptual kekeliruan tidak sama dengan kesalahan. Kekeliruan merupakan penyimpangan pemakaian kebahasaan yang sifatnya insidental dan tidak sistematis, tidak terjadi pada daerah-daerah tertentu. Yang dimaksud dengan daerah-daerah tertentu adalah daerah kesalahan fonologi, daerah kesalahan morfologi, daerah kesalahan sintaksis.

Kekeliruan mungkin hanya berupa salah ucap atau salah tulis, yang disebabkan oleh faktor-faktor kelelahan, emosi, kerja acak-acakan, dan sebagainya. Kesalahan disebabkan oleh kompetensi kebahasaan siswa, biasanya bersifat sistematis dan terjadi pada tempat-tempat tertentu yang pada umumnya menunjukkan tingkat kemampuan kebahasaan siswa.

Pendapat Nurgiyantoro diperkuat oleh Subyakto (1988: 117) yang menyatakan bahwa kekeliruan adalah suatu yang tidak sengaja diucapkan oleh penutur dan dengan mudah dapat diperbaiki oleh penutur itu sendiri karena tidak disebabkan oleh penerapan tata bahasa yang salah. Hal itu disebabkan oleh kelelahan, kurang menyimak percakapan, mengantuk atau memikirkan hal lain. Sebaliknya, kesalahan itu dibuat oleh pembelajar secara regular, sistematis, dan hanya dapat diperbaiki oleh penutur asli atau seorang yang sudah mengerti tentang bahasa tersebut.

Menurut Sudjai (*via* Widiyarsanti, 1997), empat hal yang mungkin mendasari kesalahan adalah.

1. Tipe A: overgeneralisasi yakni penggunaan kaidah yang telah dipelajari pada situasi baru secara berlebihan atau analogi yang salah.

2. Tipe B: ketidakmampuan melihat keterbatasan kaidah, yakni siswa belum mampu membedakan dan memilih situasi yang tepat bagi penerapan kaidah yang dipelajarinya.
3. Tipe C: penggunaan kaidah secara tidak sempurna sehingga terdapat kalimat yang tidak sempurna, tidak ada awalan dan akhiran kata yang diperlukan.
4. Tipe D: penyimpangan yang diduga berasal dari pengaruh bahasa lain yang dipergunakan oleh siswa (interferensi).

Kesalahan berbahasa itu muncul apabila kata atau kalimat yang dikemukakan pembelajar tersebut salah menurut penutur asli. Tarigan (1988: 272) berpendapat bahwa kesalahan berbahasa merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran atau tulisan pada pembelajar. Kesalahan tersebut merupakan bagian-bagian konversi atau komposisi yang menyimpang dari norma baku atau terpilih dari peformansi bahasa orang dewasa. Dengan demikian, dalam konsep ini dinyatakan bahwa kesalahan terjadi apabila dalam suatu tulisan tidak sesuai dengan tata bahasa. Hal tersebut disebabkan oleh kemampuan pembelajar sebatas apa yang dituliskannya.

2.2.2 Kosakata

Kosakata atau perbendaharaan kata menurut Soedjito (1992: 1-2) dapat diartikan sebagai:

1. semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa (dalam hal ini bahasa Indonesia),
2. kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara atau penulis,

3. kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan,
4. daftar kata yang disusun seperti kamus yang disertai penjelasan secara singkat dan praktis.

Kosakata yang disebut juga *vocabuler* menurut Sarwadi (1984: 84) memiliki bermacam-macam pengertian, yaitu: (a) semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa, (b) jumlah kata yang harus dimiliki oleh orang atau kelompok orang dalam lingkungan yang sama, (c) jumlah kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan, (d) semua kata asal yang terdapat dalam suatu bahasa, (e) daftar sejumlah kata atau kelompok kata yang disusun secara alfabetis dan disertai batasan serta keterangan dari suatu bahasa.

Kualitas keterangan berbahasa seseorang jelas bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa (Tarigan, 1986: 2). Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa semua kata yang terdapat suatu bahasa harus sesuai dengan kaidah bahasa. Dengan demikian, semua bentuk kata seperti kata dasar, kata berimbuhan, kata ulang, dan kata majemuk yang terdapat dalam bahasa Indonesia termasuk di dalam kosakata bahasa Indonesia.

Menurut Sabariyanto, (1993: 256) ada lima ciri ragam baku kosakata, yaitu:

1. Kosakata bebas dari kosakata bahasa daerah yang belum diterima

Contoh: kata baku	kata tidak baku
contoh	conto (Jawa)
dubur	jubur (Jawa)

durhaka duraka (Jawa)

durian duren (Jawa)

esok esuk (Jawa)

hama ama (Jawa)

2. Kosakata bebas dari kosakata asing yang belum diterima

Contoh: *kata baku* *kata tidak*

afal af' al (Arab)

aki accu (Belanda)

akhlak akhlaq (Arab)

ekstra extra (Belanda/Inggris)

3. Penyerapannya (*kata asing*) sesuai dengan kaidah

Contoh: *kata baku* *kata tidak baku*

emzim enjim

epigraf epigraf

etika ethika

etnograf etnograf

eulogi elogi

fase pase

4. Proses pembentukannya benar

Contoh: *kata baku* *kata tidak baku*

bertualang berpetualang

dikelola dilola

diubah dirubah

5. Ejaannya benar

Contoh: *kata baku* *kata tidak baku*

bilamana bila mana

binaraga bina raga

di mana dimana

ke ruang keruang

ketata bahasaan ketatabahasaan

Kosakata aktif dan kosakata pasif menurut Soedjito (1988: 1) yaitu kosakata yang sering digunakan atau dipakai dalam berbicara atau menulis, sedangkan kosakata pasif merupakan kosakata yang jarang atau tidak pernah dipakai.

Contoh: *kosakata aktif* *kosakata pasif*

bunga, kembang puspa, kusuma

matahari surya, mentari

angin bayu, pawana

seperti, sebagai bak, lasana, penaka

hati kalbu

jiwa sukma

Soedjito (1988: 3) menyatakan kosakata dasar atau *basic vocabulary* adalah kata-kata yang tidak mudah berubah atau sedikit sekali kemungkinannya diambil dari bahasa lain,

1. Kosakata berdasarkan kebakuannya

Ada beberapa ciri kosakata baku menurut Sabariyanto (1994: 269) yaitu:

- a. Kosakata baku mengandung jati diri bahasa Indonesia, yaitu kosakata yang bebas kata-kata bahasa daerah yang belum berterima, dan penyerapannya (kata serapan) sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Contoh: <i>baku</i>	<i>tidak baku</i>
madya	madia
macet	macat

- b. Pembakuannya sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia

Contoh: <i>kata baku</i>	<i>kata tidak baku</i>
menyeleksi	menyeleksi
mengapur	mengapur

- c. Ejaannya benar,

Contoh: <i>kata baku</i>	<i>kata tidak baku</i>
dimakan	di makan
ke pantai	ke pantai

2. Kosakata berdasarkan maknanya

Ahmadi (1988: 126-141) menyebutkan bahwa pilihan kata yang tepat dalam maknanya, yaitu:

- a. Kata-kata yang dipilih harus sesuai dengan tingkatan (level) audiennya. Dalam hal ini tulisan siswa SMP cenderung ringan. Artinya, siswa biasanya menggunakan kosakata yang monoton sehingga penulisan harus disesuaikan dengan pembaca.
- b. Kata-kata yang tepat yaitu kata-kata yang sesuai dengan konteks kalimat.

c. Kata-kata yang dipilih adalah kata yang ekonomis. Ekonomis kata adalah penggunaan kata yang sehemat-hematnya. Artinya, kata yang digunakan hanya yang berfungsi dalam komunikasi. Jadi, kata-kata yang tidak berpengaruh terhadap arti sebaiknya dihilangkan saja.

d. *Emphatic diction* yaitu kata-kata penegas jika ingin membuat perhatian yang kuat dengan menghindari hal-hal berikut:

- a. kata-kata klise dan absrtak,
- b. penggunaan kata kerja bentuk /me-/ atau aktif dan bentuk /di-/ atau pasif yang salah,
- c. pemakaian kalimat yang panjang-panjang, biasanya semakin pendek suatu kalimat untuk tujuan ini maka kalimat akan menjadi ringkas dan jelas. Maka, semakin tegaslah masalah atau maksud yang kita kemukakan.

2.2.3 Kalimat

Kalimat adalah suatu bagian pernyataan yang selesai dan menunjukkan pikiran yang lengkap. Yang dimaksud pikiran yang lengkap adalah informasi yang didukung oleh pikiran yang utuh. Sekurang-kurangnya kalimat itu memiliki subjek atau pokok kalimat dan predikat (Arifin dan Tasai, 1987: 92). Menurut Purwadarminta (1967: 29) kalimat adalah kesatuan bentuk ketatabahasaan yang menyampaikan buah pikiran, perasaan, atau hasrat. Artinya, kalimat itu merupakan bagian terkecil dalam susunan karangan. Sedangkan pengertian kalimat menurut Mustakim (1994: 74) adalah rangkaian kata yang dapat mengungkapkan gagasan, perasaan, atau pikiran yang relatif lengkap. Menurut

Moeliono (1988: 254) kalimat adalah bagian terkecil ujaran atau teks (wacana), mengungkapkan pikiran yang utuh secara ketatabahasaan. Sedangkan, bagian ujaran yang didahului dan diikuti oleh kesenyapan dan intonasinya menunjukkan bahwa bagian ujaran itu sudah lengkap adalah pernyataan Asul (2005: 44) tentang pengertian kalimat. Dari pernyataan kelima tokoh tentang pengertian kalimat dapat disimpulkan bahwa kalimat adalah rangkaian kata yang dapat mengungkapkan gagasan, perasaan, pikiran yang utuh secara ketatabahasaan.

2.2.3.1 Unsur-unsur Kalimat

Menurut Mustakim (1994: 74) unsur-unsur kalimat dilihat dari segi fungsinya, terdiri atas unsur-unsur yang disebut S, P, O, Pelengkap, dan keterangan.

1. Subjek

Unsur kalimat yang disebut Subjek dapat diketahui dari jawaban atas pertanyaan siapa atau apa. Dalam kalimat “Gadis itu cantik.” Jawaban atas pertanyaan siapa yang cantik adalah gadis itu. Dengan demikian, unsur gadis itu dalam kalimat tersebut merupakan Subek.

2. Predikat

Unsur predikat dalam kalimat dapat diketahui dari jawaban atas pertanyaan “Bagaimana gadis itu.” Dengan demikian, cantik merupakan unsur yang disebut predikat.

3. Objek

Objek merupakan unsur kalimat yang kehadirannya bersifat wajib (tidak dapat dihilangkan) dan dapat menjadi subjek dalam suatu kalimat pasif. Unsur yang disebut objek ini hanya terdapat dalam kalimat yang predikatnya berupa kata kerja transitif.

Contoh: a. Tyson memukul Holifield.

S P O

b. Holifield dipukul Tyson.

S P O

Dari contoh tersebut diatas dapat diketahui bahwa Holifield pada kalimat (a) merupakan objek, unsur itu dapat menjadi subjek pada kalimat pasif.

4. Pelengkap

Seperti halnya objek, unsur kalimat yang disebut pelengkap, kehadirannya juga bersifat wajib (tidak dapat dihilangkan). Perbedaannya adalah bahwa O menduduki S dalam kalimat pasif, sedangkan pelengkap tidak dapat menduduki subjek karena kalimatnya tidak dapat dipasifkan.

Contoh: Indonesia berpenduduk 180 juta jiwa.

S P Pel

5. Keterangan

Keterangan merupakan unsur kalimat yang kehadirannya tidak wajib sehingga unsur itu dapat dihilangkan tanpa mempengaruhi keberterimaan struktur kalimatnya. Ciri unsur keterangan yang lain adalah unsur itu posisinya dapat dipindah-pindah (didepan, ditengah, dan diakhir).

Contoh: a. *Pada saat itu* rina sedang belajar.

b. Rina *pada saat itu* sedang belajar.

c. Rina sedang belajar *pada saat itu*.

Berbeda dengan Mustakim, unsur-unsur kalimat menurut Asul (2005: 45) adalah sebagai berikut

1. Subjek

Subjek adalah unsur kalimat yang menjadi pokok kalimat, menjadi titik tolak pembicaraan atau pokok pembicaraan.

Contoh: a. Kucing melompat.

S P

b. Bola kulit ditendang-tendang.

S P

2. Predikat

Predikat adalah unsur kalimat yang memberi keterangan atau penjelasan atau menyebutkan sesuatu tentang subjek.

Contoh: a. Candra sedang membaca.

S P

b. Lukanya diobati.

S P

3. Objek

Objek adalah unsur kalimat yang kehadirannya dituntut oleh predikat yang berupa kata kerja transitif.

Contoh: a. Pak guru menulisi papan tulis.

S P O

b. Mereka membeli nasi goreng.

S P O

4. Pelengkap

Orang sering mencampur-adukan pengertian objek dan pelengkap. Hal ini dapat dimengerti, karena keduanya memang terdapat kemiripan, yaitu berada di belakang predikat.

Contoh: a. Dia mendagangkan kain batik di Temanggung.

S P Pel Ket

b. Dia berdagang kain batik di Temanggung.

S P Pel Ket

Pada kalimat (a) frasa kain batik dinamakan objek, sedangkan pada kalimat (b) disebut pelengkap.

5. Keterangan

Unsur kalimat yang tidak termasuk subjek, predikat, objek, dan pelengkap hampir dapat dipastikan berfungsi sebagai keterangan. Keterangan adalah unsur kalimat yang paling mudah berpindah tempat. Dapat berada di depan, di tengah, atau di akhir kalimat.

Contoh: a. Dia memotong rambutnya *dengan gunting*.

b. *Di kamar* dia memotong rambutnya.

c. Dia *kemarin* memotong rambutnya.

Pada contoh (a) merupakan keterangan alat, (b) keterangan tempat, (c) keterangan waktu.

2.2.3.2 Kalimat Efektif

Kalimat efektif merupakan suatu jenis kalimat yang dapat memberikan efek tertentu dalam komunikasi. Efek yang dimaksud adalah kejelasan informasi. Keefektivan sebuah kalimat pada ragam lisan agak berbeda dengan keefektivan pada ragam tulis. Kalimat dikatakan efektif bila mampu membuat proses penyampaian dan penerimaan itu berlangsung dengan sempurna atau maksud yang disampaikannya itu tergambar lengkap dalam pikiran si penerima (pembaca) (Razak, 1990: 2). Pada ragam lisan, informasi yang disampaikan dalam kalimat dapat diperjelas dengan penggunaan informasi tertentu, gerakan anggota tubuh, atau situasi tempat pembicaraan itu berlangsung (Mustakim, 1994: 85).

2.2.3.2.1 Kriteria Kalimat Efektif

Dilihat dari fungsinya, kalimat adalah alat komunikasi. Jika dilihat dari segi bentuk dan proses terjadinya, kalimat membentuk suatu struktur atau pola yang terdiri dari unsur-unsur yang teratur sehingga kalimat yang polanya salah menurut tata bahasa Indonesia jelas tidak efektif (Razak, 1990: 2-3)

Kriteria kalimat efektif menurut Razak (1990: 3) yaitu polanya harus benar, kalimat itu harus punya tenaga yang menarik, dan didalam karya tulis harus punya kerja sama melalui sistem yang bervariasi. Sedangkan menurut Mustakim (1994: 90) yaitu pemakai bahasa beranggapan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang singkat dan hemat. Dalam kaitan itu, berikut akan dipaparkan beberapa kriteria kalimat efektif, yaitu meliputi kelengkapan, kesejajaran, kehematan, dan variatif.

1. Kelengkapan

Kalimat yang efektif harus meliputi unsur-unsur yang lengkap dan eksplisit. Untuk itu, kalimat efektif sekurang-kurangnya harus mengandung unsur subjek dan predikat. Agar kelengkapan itu dapat terpenuhi, subjek pada awal kalimat hendaknya tidak didahului kata depan, predikat kalimatnya jelas, dan tidak terdapat pemenggalan bagian kalimat majemuk.

2. Kesejajaran

Kalimat yang efektif juga harus mengandung kesejajaran antar gagasan yang diungkapkan dan bentuk bahasa sebagai sarana pengungkapnya. Jika dilihat dari segi bentuknya, kesejajaran dapat menyebabkan keserasian. Sementara itu, jika dilihat dari segi makna atau gagasan yang diungkapkan menjadi sistematis sehingga mudah dipahami.

3. Kehematan

Kehematan merupakan salah satu ciri kalimat efektif. Dalam penyusunan kalimat, kehematan ini dapat diperoleh dengan menghilangkan bagian-bagian tertentu yang tidak diperlukan. Bagian-bagian tersebut adalah penghilangan subjek ganda, bentuk yang bersinonim, dan bentuk jamak ganda.

4. Variatif

Kalimat yang efektif juga mengutamakan variasi bentuk pengungkapan atau gaya kalimatnya. Variasi tersebut dapat dicapai dengan menggunakan bentuk inverse, bentuk pasif persona, variasi aktif-pasif, dan variasi panjang-pendek.

Kalimat efektif menurut Walija (1996: 107) adalah kalimat yang secara akurat menyampaikan maksud pengujar dan dapat secara akurat pula diterima oleh

penerima. Untuk membangun sebuah kalimat yang efektif, kriteria-kriteria yang diperlukan adalah:

- a. memilih kata dan istilah yang tepat,
- b. menggunakan ejaan secara cermat,
- c. mengemas kalimat sehingga hanya memiliki gagasan yang tunggal,
- d. menghemat pemakaian kata,
- e. menggunakan kata yang segar dan bervariasi,
- f. memilih pola kalimat dan bagian yang mana yang akan dijadikan topik,
- g. menggunakan bentuk imbuhan yang seajar,
- h. menyelaraskan dengan kalimat-kalimat lain,
- i. menyejajarkan bentuk kata yang berfungsi sama dengan kalimat.

Kalimat memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pandangan atau pembaca seperti apa yang ada dalam pikiran penulis.

Menurut Arifin dan Tasai (1987: 114) kalimat efektif memiliki ciri-ciri:

1. Kesepadanan

Kesepadanan kalimat ini diperlihatkan oleh kesatuan gagasan yang kompak dan kepaduan pikiran yang baik. Kesepadanan memiliki ciri-ciri:

- (a) kalimatnya memiliki subjek dan predikat yang jelas, (b) tidak terdapat subjek ganda, (c) kata penghubung intrakalimat tidak dipakai pada kalimat tunggal, (d) predikat kalimat tidak didahului oleh kata “yang”.

2. Kepararelan

Kesamaan bentuk kata yang digunakan dalam kalimat. Artinya, apabila bentuk pertama menggunakan ungkapan nominal, bentuk kedua dan seterusnya

juga harus menggunakan bentuk nominal. Apabila bentuk pertama verbal, maka bentuk kedua juga bentuk verbal.

3. Ketegasan

Suatu perlakuan penonjolan pada ide pokok kalimat.

4. Kehematan

Hemat dalam menggunakan kata, frasa, atau bentuk lain yang dianggap tidak perlu. Kehematan tidak berarti harus menghilangkan kata-kata yang dapat menambah kejelasan kalimat. Penghematan disini mempunyai arti penghematan kata yang memang tidak diperlukan, sejauh memang tidak menyalahi kaidah tata bahasa.

5. Kecermatan

Kalimatnya tidak menimbulkan tafsiran ganda dan tepat dalam pilihan kata.

6. Kepaduan

Kepaduan pernyataan dalam kalimat sehingga informasi yang disampaikan tidak terpecah-pecah.

7. Kelogisan

Ide kalimat dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan ejaan yang disempurnakan atau yang berlaku.

Sabarti (1998: 116) mengatakan bahwa kalimat yang baik harus memenuhi persyaratan gramatikal. Kalimat harus disusun berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku. Yang meliputi:

- a. unsur-unsur penting yang harus dimiliki setiap kalimat,

- b. aturan-aturan tentang EYD,
- c. cara memilih kata dalam kalimat.

Ketiga hal tersebut yang menyebabkan suatu kalimat menjadi jelas maknanya. Kalimat yang benar, jelas, mudah dipahami oleh orang lain disebut kalimat efektif. Sebuah kalimat efektif harus memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pembaca seperti apa yang ada dalam pikiran pembaca atau penulis.

Menurut Sabarti (1991: 98), syarat kalimat efektif harus mengandung unsur-unsur:

1. Kesepadanan dan kesatuan

Kesatuan artinya hubungan antara unsur-unsur dalam kalimat tersebut (subjek, predikat, objek, dan keterangan) jelas, sehingga melahirkan keterpaduan arti. Sedangkan kesepadanan kalimat diperlihatkan oleh kemampuan struktur bahasa dalam mendukung gagasan atau konsep yang merupakan kepaduan pikiran. Dalam sebuah kalimat terdapat satu ide atau gagasan yang hendak disampaikan. Agar kesepadanan tercapai, perlu diperhatikan hal-hal berikut:

- a. subjek dan predikat,
- b. kata penghubung intrakalimat dan antarkalimat,
- c. gagasan pokok,
- d. penggabungan kalimat dengan kata “yang”, “dan”.
- e. penggabungan kalimat yang menyatakan “sebab”, “waktu”,
- f. penggabungan kalimat yang menyatakan hubungan akibat dan hubungan tujuan.

2. Kesejajaran

Widyamartaya (1990: 30) menyebut kesejajaran sebagai paralelisme (kesejajaran) adalah penggunaan bentuk gramatikal yang sama untuk unsur-unsur kalimat yang sama fungsinya. Jika sebuah unsur dinyatakan dengan frasa, maka pikiran-pikiran lain harus dinyatakan juga dengan frasa. Apabila satu gagasan dinyatakan dengan kata kerja bentuk /me-kan/, /di-kan/, dan sebagainya. Maka, gagasan lain yang sejajar harus dinyatakan dengan kata benda /pe-an/, /ke-an/ maka gagasan lain yang sejajar harus dinyatakan dengan kata benda juga.

3. Penekanan dalam kalimat

Widyamartaya (1990: 28) menyebut penekanan dalam kalimat sebagai kalimat yang merupakan komunikasi yang berbakat. Artinya, kalimat tersebut mempunyai kekuatan untuk membangkitkan sugesti, emosi, tenaga, dan pikiran pembaca atau pendengar. Apabila penulis ingin agar kalimat yang disampaikan dapat mengesan dan tersampaikan dengan baik, maka kalimat yang ditulis harus berbakat. Artinya, kalimat yang disampaikan penulis harus padat dan berisi sesuai dengan tema penulis itu sendiri.

Caranya dengan:

- a. bagian kalimat yang penting diletakkan pada awal kalimat,
- b. bila menyebut serangkaian hal atau peristiwa, hendaknya diperhatikan agar urutan hal itu logis, kronologis, dan berklimaks,
- c. kata kunci diulang,
- d. kehematan (pengulangan subjek kalimat, pemakaian kata depan, hiponimi)

Artinya, dalam sebuah kalimat harus dihindari penggunaan kata-kata yang tidak terpakai. Dengan kata lain kalimat harus dituturkan secara ringkas.

4. Kevariasian

Variasi menurut Widyamartaya (1990: 33) adalah variasi kalimat yang membangun paragraf atau alinea terasa hidup dan menarik apabila kalimat-kalimatnya bervariasi dalam hal panjang-pendeknya, jenisnya, aktif-pasifnya, dan gaya bahasanya.

2.2.3.3 SMP Stella Duce I Yogyakarta

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Stella Duce I Yogyakarta berupa gedung dan ruang. Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Ruang Laboratorium, Ruang Perpustakaan, Ruang Kelas Siswa, Ruang Aula.

Peralatan sekolah merupakan sarana dan prasarana proses belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik. Peralatan yang ada di SMP Stella Duce I Yogyakarta yaitu papan tulis, kapur, spidol, penghapus papan tulis, alat-alat olah raga, dll. Pendidik menggunakan metode konvensional. Metode konvensional yang digunakan yaitu ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas dari pokok bahasan yang diajarkan guru kepada siswa. Peneliti akan meneliti pemakaian kosakata dan kalimat yang kurang tepat dan ditinjau dari segi efektifnya, dalam bentuk karangan siswa. Permasalahan tersebut perlu diteliti untuk mengetahui seberapa jauh kesalahan yang dilakukan siswa dan sebab-sebab kesalahan yang dilakukan siswa. Karena keterbatasan waktu dan tenaga, peneliti hanya mengambil satu permasalahan tentang

pemakaian kosakata dan kalimat yang kurang tepat ditinjau dari segi efektifnya pada karangan siswa.

2.3 Kerangka Berpikir

Dalam kegiatan mengarang, kosakata mempunyai peran yang sangat penting. Kosakata merupakan alat utama yang dimiliki seseorang yang akan belajar bahasa. Sebab, kosakata berfungsi untuk membentuk kalimat dan mengutarakan isi pikiran. Kesalahan yang dipakai siswa dalam mempelajari bahasa, khususnya kosakata adalah suatu hal yang wajar. Namun, perlu adanya perhatian agar tidak terjadi kesalahan yang berlebihan.

Berbicara mengenai kosakata dan kalimat yang salah, terlebih dahulu akan dibedakan antara kekeliruan (*mistake*) dan kesalahan (*error*). Oleh Nurgiyantoro (1995: 189) perbedaan kedua istilah tersebut sangat penting untuk diutarakan karena secara konseptual kekeliruan tidak sama dengan kesalahan. Kekeliruan merupakan penyimpangan pemakaian kebahasaan yang sifatnya insidental dan tidak sistematis, tidak terjadi pada daerah-daerah tertentu. Yang dimaksud dengan daerah-daerah tertentu adalah daerah kesalahan fonologi, daerah kesalahan morfologi, daerah kesalahan sintaksis. Kekeliruan mungkin hanya berupa salah ucap atau salah tulis, yang disebabkan oleh faktor-faktor kelelahan, emosi, kerja acak-acakan, dan sebagainya. Kesalahan disebabkan oleh kompetensi kebahasaan siswa, biasanya bersifat sistematis dan terjadi pada tempat-tempat tertentu, yang pada umumnya menunjukkan tingkat kemampuan kebahasaan siswa.

Pendapat Nurgiyantoro diperkuat oleh Subyakto (1988: 117) yang menyatakan bahwa kekeliruan adalah sesuatu yang tidak sengaja yang diucapkan oleh penutur dan dengan mudah diperbaiki oleh penutur itu sendiri karena tidak disebabkan oleh penerapan tata bahasa yang salah. Hal itu disebabkan karena kelelahan, tidak menyimak percakapan, mengantuk, dan memikirkan hal yang lain. Sebaliknya, kesalahan itu dibuat oleh pembelajar bahasa secara regular, sistematis, dan hanya dapat diperbaiki oleh penutur asli atau seseorang yang sudah mengerti tentang bahasa tersebut. Menurut Sudjai (via Widyarsanti, 1997) ada empat hal yang mendasari kesalahan:

- a. Tipe A: overgeneralisasi yakni penggunaan kaidah yang telah dipelajari pada situasi baru secara berlebihan atau analogi yang salah.
- b. Tipe B: ketidakmampuan melihat keterbatasan kaidah, yakni siswa belum mampu membedakan dan memilih situasi yang tepat bagi penerapan kaidah yang dipelajarinya.
- c. Tipe C: penggunaan kaidah secara tidak sempurna sehingga terdapat kalimat yang tidak sempurna, tidak ada awalan dan akhiran kata yang diperlukan.
- d. Tipe D: penyimpangan yang diduga berasal dari pengaruh bahasa lain yang dipergunakan oleh siswa (interferensi).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan metodologi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Uraian tentang metodologi penelitian ini meliputi: (1) jenis penelitian, (2) subjek penelitian, (3) instrumen penelitian, (4) hasil penelitian dan pembahasan, (5) penutup.

3.1 Jenis Penelitian

Dilihat dari tujuannya, penelitian ini berjenis penelitian deskriptif kuantitatif. Deskripsi yang dimaksud adalah kesalahan berbahasa Indonesia bidang sintaksis, khususnya pada tataran kosakata dan kalimat yang kurang tepat pada karangan siswa kelas II SMP Stella Duce I Yogyakarta. Jenis data yang diperoleh berupa hasil karangan siswa, terutama pada pemakaian kosakata dan kalimat yang kurang tepat pada karangan siswa kelas II SMP Stella Duce I Yogyakarta, ditinjau dari segi efektifnya. Penelitian kuantitatif bertujuan menggeneralisasikan berdasarkan sampel yang representatif. Penelitian kuantitatif tidak menemukan teori, melainkan memverifikasi (menguji kembali kebenaran) suatu teori atau mengaplikasikan teori (Soewandi, 2006: 5).

3.2 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas II SMP Stella Duce I Yogyakarta. Jumlah siswa kelas II SMP

Stella Duce I Yogyakarta adalah 38 orang. Peneliti mengambil subjek SMP Stella Duce I Yogyakarta dengan pertimbangan karena SMP tersebut merupakan salah satu sekolah favorit di Yogyakarta. Siswa kelas II SMP dijadikan populasi penelitian dengan pertimbangan: (a) kelas I masih dalam adaptasi belajar, (b) siswa kelas II sudah dikonsentrasikan untuk persiapan ujian akhir, (c) siswa kelas III sudah mendapatkan bekal materi pelajaran di sekolah tersebut lebih dari satu tahun, khususnya dalam menulis. Variabel yang akan diteliti adalah pemakaian kosakata dan kalimat yang kurang tepat pada karangan siswa kelas II SMP Stella Duce I Yogyakarta, ditinjau dari segi efektifnya.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes mengarang dan wawancara. Siswa kelas II Stella Duce I Yogyakarta diberi tugas untuk membuat karangan bebas dengan tema “Pariwisata”.

Petunjuk penulisan karangan:

1. Tulislah nama dan nomor urut anda disudut kanan atas kertas karangan.
2. Membuat karangan bebas dengan tema “Pariwisata”.
3. Panjang karangan minimal satu lembar.
4. Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
5. Waktu untuk mengarang adalah 2 jam pelajaran (2x45 menit)

Setelah siswa selesai mengerjakan tes mengarang, peneliti memberikan instrumen wawancara kepada guru untuk mengetahui sebab-sebab kesalahan

penggunaan kosakata dan kalimat yang kurang tepat, ditinjau dari segi efektifnya pada karangan siswa.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diambil dalam penelitian ini berupa data tertulis, yaitu tulisan siswa dalam bentuk karangan yang dikerjakan di sekolah. Karangan yang ditulis dibatasi pada tema yang disediakan oleh peneliti, yaitu “pariwisata”. Tema yang dipilih telah disesuaikan dengan materi yang harus diberikan kepada siswa sesuai dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Lalu, penulis melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui sebab-sebab kesalahan penggunaan kosakata dan kalimat pada karangan siswa.

3.5 Teknik Analisis Data

Hasil karangan siswa dianalisis. Data yang dianalisis adalah pemakaian kosakata dan kalimat yang kurang tepat pada karangan siswa, ditinjau dari segi efektifnya. Sebelum karangan siswa dianalisis, penulis membaca hasil karangan siswa, lalu diadakan pengkodean data. Kode yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada kartu dibawah ini.

No:

JK:

JKK:

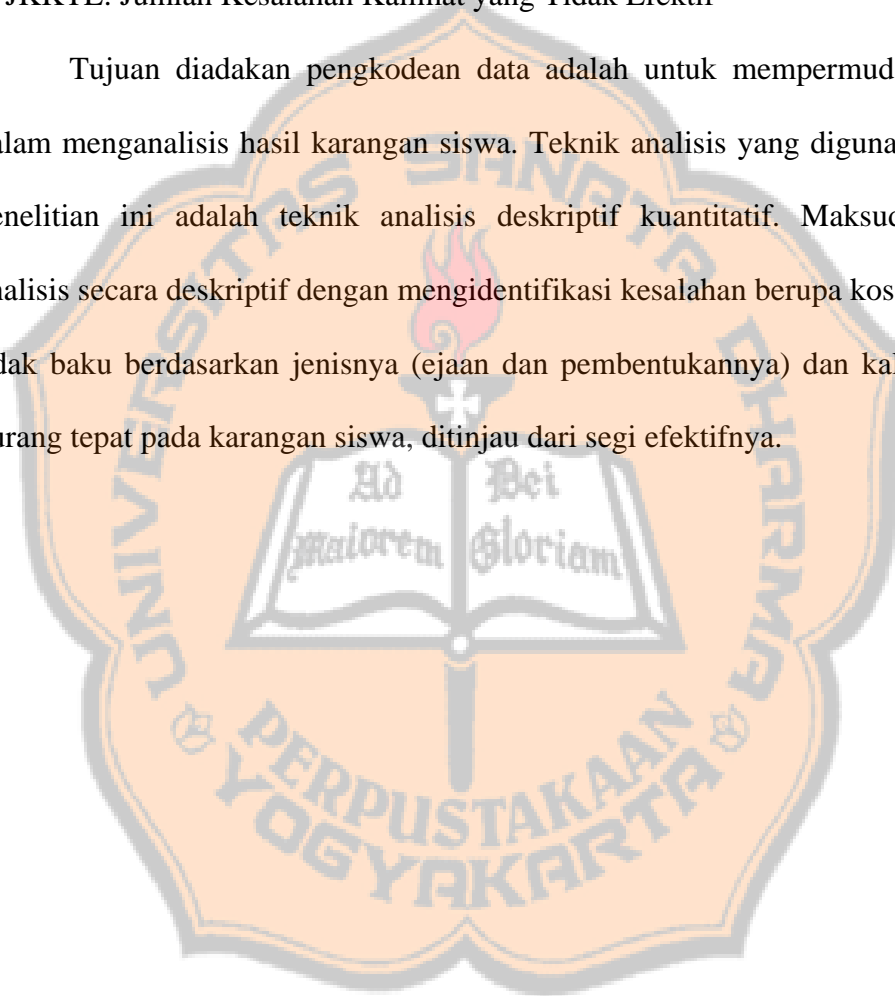
K1:

K2:

JKKTE:

1. JK: Jumlah Kesalahan
2. JKK: Jumlah Kesalahan Kosakata
3. K1: Kosakata menurut ejaannya
4. K2: Kosakata menurut pembentukannya
5. JKKTE: Jumlah Kesalahan Kalimat yang Tidak Efektif

Tujuan diadakan pengkodean data adalah untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil karangan siswa. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Maksudnya, data analisis secara deskriptif dengan mengidentifikasi kesalahan berupa kosakata yang tidak baku berdasarkan jenisnya (ejaan dan pembentukannya) dan kalimat yang kurang tepat pada karangan siswa, ditinjau dari segi efektifnya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Berdasarkan langkah-langkah penelitian pada bab III akan disajikan data tentang kesalahan berbahasa bidang sintaksis, khususnya kosakata dan kalimat. Selain itu, akan dideskripsikan pula sebab-sebab kesalahan kosakata dan kalimat yang dilakukan siswa melalui hasil wawancara.

Ada dua macam data yang terkumpul. Pertama, data kesalahan kosakata dan kalimat yang terdapat di dalam 38 karangan siswa. Kesalahan pemakaian kosakata ada 195 kesalahan dan kesalahan pemakaian kalimat ada 177 kesalahan. Kedua, data hasil wawancara dengan guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia. Data hasil wawancara akan disajikan pada lembar lampiran. Data hasil wawancara berguna untuk mengetahui sebab-sebab kesalahan siswa dalam membuat karangan, khususnya kosakata dan kalimat ditinjau dari segi efektifnya.

Peneliti akan meneliti data secara keseluruhan 38 karangan. Kesalahan kosakata meliputi 195 kesalahan dan pemakaian kalimat yg kurang efektif 177 kalimat. Data selengkapnya (terlampir).

4.2 Analisis Data

Analisis data dilakukan pada setiap karangan. Untuk menganalisis kesalahan ejaan digunakan Pedoman Ejaan Yang Disempurnakan, sedangkan

untuk kesalahan pembentukan kata dan makna digunakan Tata Baku Bahasa Indonesia.

4.2.1 Kesalahan Pemakaian Kosakata

a. Kesalahan dalam K1 (karangan pertama)

- berupa kesalahan ejaan

contoh: tak, telat. pembetulan: tidak, terlambat.

- berupa pembentukan dan maknanya

contoh: besok, check out. pembetulan: bsok, keluar

b. Kesalahan dalam K2 (karangan kedua)

- berupa kesalahan ejaan

contoh: dulu, mampir. pembetulan: dahulu, singgah

- berupa kesalahan pembentukan dan makna

contoh: kerumah, dimana. pembetulan: ke rumah, di sana

c. Kesalahan dalam K3 (karangan ketiga)

- berupa kesalahan pembentukan dan makna

contoh: check in, seafood, fresh, sentra, check out, capai. pembetulan:

masuk, makanan khas laut, segar, pusat, keluar, lelah.

d. Kesalahan kosakata dalam K4 (karangan keempat)

- berupa kesalahan ejaan

contoh: tahu-tau, sopirnya , capek, saking, enakny. Pembetulan: tiba-

tiba, sopir, lelah,karena, enakny.

e. Kesalahan kosakata dalam K5 (karangan kelima)

- berupa kesalahan ejaan

contoh: paginya, sekitar, mampir, ice cream, sunset. Pembetulan: keesokan paginya, kira-kira, es krim, matahari tenggelam.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pemakaian kosakata pada karangan siswa kelas II SMP Stella Duce I Yogyakarta sebanyak 211 kesalahan. Peneliti menemukan beberapa pemakaian kosakata sesuai dengan ejaan dan pembentukannya pada karangan siswa kelas II SMP Stella Duce I Yogyakarta yang tidak sesuai dengan Tata Baku Bahasa Indonesia. Data selengkapnya berupa tabel (terlampir).

4.2.2 Kesalahan Pemakaian Kalimat

a. Kesalahan kalimat dalam K1 (karangan pertama).

- Tanggal 26 Juni saya dan keluarga saya berlibur ke Jakarta.

Pembetulan: Pada tanggal 10 Juni saya dan keluarga berlibur ke Jakarta.

b. Kesalahan kalimat dalam K2 (karangan kedua).

- Salah satunya menyatakan bahwa, nama ini kemungkinan berasal dari kata sambada budha.

Pembetulan: Salah satunya menyatakan bahwa, nama ini mungkin berasal dari kata Sambada Budha. Paginya kami pergi ke kota, perjalanan pun dimulai 2 jam berlalu lalu tibalah kami di kota Denpasar.

c. Kesalahan kalimat dalam K3 (karangan ketiga).

- Paginya kami pergi ke kota, perjalanan pun dimulai 2 jam berlalu lalu tibalah kami di kota Denpasar.

Pembetulan: Keesokan harinya kami pergi ke kota, perjalanan pun dimulai 2 jam berlalu lalu tibalah kami di kota Denpasar.

d. Kesalahan kalimat dalam K4 (karangan keempat).

- kami sampai di bandara di batam jam 08.00 pagi.

Pembetulan: Kami sampai di Bandara Batam pukul 08.00.

e. Kesalahan kalimat dalam K5 (karangan kelima).

- Makanya, aku senang tinggal di Yogyakarta.

Pembetulan: Maka dari itu, saya senang tinggal di Yogyakarta,

Hasil analisis data pemakaian kalimat yang kurang tepat pada karangan siswa sebanyak 177 kesalahan. Data selengkapnya (terlampir).

4.2.3 Jumlah Kesalahan Kosakata dan Kalimat

Setelah hasil analisis kesalahan kosakata dan kalimat dihitung, dapat diketahui kesalahan kosakata dan kalimat pada karangan siswa kelas II SMP Stella Duce I Yogyakarta. Rincian jumlah kesalahan kosakata ada 195 kesalahan dan kalimat yang ditinjau dari segi efektifnya ada 177 kesalahan.

4.2.4 Sebab-Sebab Kesalahan Kosakata dan Kalimat

Data untuk menjelaskan sebab-sebab pemakaian kosakata dan kalimat yang kurang tepat diperoleh melalui hasil karangan siswa yang penulis analisis

berdasarkan acuan buku yang terlampir pada daftar pustaka dan wawancara antara penulis dan guru bahasa Indonesia. Berikut ini akan disajikan hasil wawancara penulis dengan guru bahasa Indonesia.

4.2.5 Hasil Wawancara

Peneliti mengajukan 4 pertanyaan untuk guru bahasa Indonesia berdasarkan lembar wawancara yang sudah dibuat. Wawancara dilakukan setelah lembar karangan dikerjakan oleh siswa. Wawancara dilakukan pada jam istirahat. Peneliti melakukan wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia. Hasil wawancara sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai kemampuan siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam hal penulisan kosakata dan kalimat dalam mengarang?

Kemampuan siswa kelas II terhadap pelajaran bahasa Indonesia, khususnya SMP Stella Duce I Yogyakarta dalam hal penulisan kosakata dan kalimat menurut saya cukup mampu. Ide-ide atau gagasan yang dituliskan dalam karangan cukup menarik, walaupun ada beberapa siswa yang masih menggunakan kosakata tidak baku dan pemilihan kata dalam kalimat pada karangan masih sangat kurang.

2. Sejauh mana kesalahan siswa dalam menulis kosakata?

Ada beberapa siswa yang masih sangat kurang dalam hal penulisan kosakata.

Siswa menggunakan bahasa campur (bahasa Indonesia dan bahasa Jawa)

dalam percakapan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah sehingga siswa menulis kosakata tidak baku dalam mengarang.

3. Sejauh mana kesalahan siswa dalam menulis kalimat?

Ada beberapa siswa yang masih sangat kurang dalam hal penulisan kalimat. Pemilihan kata, kesepadanan kata, dan kesejajaran kata dalam kalimat belum tepat. Namun tidak semua siswa, hanya beberapa saja.

4. Apakah anda selalu menggunakan bahasa Indonesia dalam mengajar bahasa Indonesia di dalam kelas?

Ya, saya selalu menggunakan bahasa Indonesia dalam menyampaikan materi yang berkaitan dengan bahasa Indonesia dalam kelas.

4.3 Pembahasan

Subbab ini menyajikan pembahasan hasil penelitian yang meliputi

(1) deskripsi mengenai pemakaian kosakata pada karangan siswa berdasarkan ejaan dan pembentukannya, (2) deskripsi mengenai pemakaian kalimat pada karangan siswa, ditinjau dari segi efektifnya, dan (3) deskripsi sebab-sebab terjadinya kesalahan kosakata dan kalimat pada karangan siswa berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dan guru bahasa Indonesia SMP Stella Duce I Yogyakarta.

4.3.1 Kesalahan Pemakaian Kosakata

Berikut disajikan lima contoh pemakaian kosakata yang tidak baku pada karangan siswa dibedakan menurut ejaan dan pembentukannya sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan.

1. Pada karangan siswa dengan nomor urut 4 terdapat lima kosakata yang tidak baku.

Kosakata menurut pembentukannya: tahu-tau, sopirnya, capek, saking, enaknyanya.

Pembetulan: tiba-tiba, sopir, lelah, karena, enak sekali.

2. Pada karangan siswa dengan nomor urut 11 terdapat tiga kosakata yang tidak baku.

Kosakata menurut pembentukannya: kemungkinan, relief, renovasi.

Pembetulan: mungkin, gambar, dibangun

3. Pada karangan siswa dengan nomor urut 16 terdapat dua belas kosakata yang tidak baku.

- a. Kosakata menurut pembentukannya: ke Lovina beach, capek, memutari, untungnyanya, besoknya.

Pembetulan: ke Pantai Lovina, lelah, berputar, beruntung, keesokan harinya.

- b. Kosakata menurut ejaannya: menyebrang, disana, orangtua, didenpasar, kehotel, jalan kaki.

Pembetulan: menyeberang, di sana, orang tua, di Denpasar, ke hotel, berjalan kaki.

4. Pada karangan siswa dengan nomor urut 33 terdapat lima kosakata yang tidak baku.
 - a. kosakata menurut pembentukannya: jam, memakan, check-in
pembetulan: pukul, makan, masuk
 - b. kosakata menurut ejaannya: takkan, tak
pembetulan: tidak akan, tidak
5. Pada karangan siswa dengan nomor urut 37 terdapat dua kosakata yang tidak baku.
Kosakata menurut ejaannya: parangtritis, jogja
Pembetulan: Parang Tritis, Yogyakarta

4.3.2 Kesalahan Pemakaian Kalimat

Berikut disajikan lima contoh yang mewakili pemakaian kalimat yang kurang tepat pada karangan siswa sesuai dengan acuan Abdul Razak (1990: 2-3).

1. Pemakaian kalimat pada karangan siswa kelas II SMP Stella Duce I Yogyakarta, ditinjau dari segi efektifnya sesuai dengan nomor urut 4
 - K1. Karena hari telah malam kami semua tertidur lelap.
Kalimat diatas rancu sehingga terlihat tidak efektif.
Pembetulan: Karena hari sudah malam kami semua tertidur lelap.
 - K2. Tahu-tau pada esoknya telah sampai di Jakarta.
Kalimat diatas tidak disebutkan si penderita/ S dan kalimat diatas tidak baku.
Pembetulan: Tiba-tiba keesokan harinya kami/ saya sampai di Jakarta.

K3. kami diantar ke rumah saudaraku karena capek kami hanya beristirahat di rumah saudaraku.

Kalimat diatas kurang tepat, pengulangan kata yang berlebihan.

Pembetulan: Karena lelah, kami diantar ke rumah saudaraku dan beristirahat di sana.

K4. Esoknya kami diajak ke Taman Mini.

Kalimat diatas menjadi tidak baku karena menggunakan kata “esoknya”

Pembetulan: Keesokan harinya kami diajak ke Taman Mini.

K5. Besoknya kami berangkat.

Kata “besoknya” pada kalimat diatas seharusnya tidak perlu ditambah imbuhan “-nya”.

Pembetulan: Besok kami berangkat.

K6. Saking enakya sudah menjelang sore hari kami pun pulang.

Kalimat diatas kurang tepat, menggunakan campuran bahasa jawa sehingga kalimat menjadi tidak efektif.

Pembetulan: Tidak terasa hari menjelang sore dan kami pun pulang.

2. Pemakaian kalimat pada karangan siswa kelas II SMP Stella Duce I Yogyakarta, ditinjau dari segi efektifnya sesuai dengan nomor urut 11

K1. Salah satunya menyatakan bahwa, nama ini kemungkinan berasal dari kata sambhada budhara.

Kalimat diatas kurang tepat pemilihan katanya, sehingga tidak efektif.

Pembetulan: Salah satunya menyatakan bahwa, nama ini mungkin berasal dari kata Sambhada Budhara.

K2. Kalau sempat, aku ingin berwisata lagi ke Candi Borobudur.

Kalimat diatas menggunakan campuran bahasa jawa sehingga membuat kalimat menjadi kurang tepat.

Pembetulan: Kalau ada kesempatan, aku ingin berwisata lagi ke Candi Borobudur.

3. Pemakaian kalimat pada karangan siswa kelas II SMP Stella Duce I Yogyakarta, ditinjau dari segi efektifnya sesuai dengan nomor urut 16

K1. Paginya kami pergi ke kota, perjalanan pun dimulai 2 jam berlalu lalu tibalah kami di kota Denpasar.

Kesejajaran kata pada kalimat diatas kurang tepat sehingga kalimat menjadi tidak efektif.

Pembetulan: Keesokan harinya kami pergi ke kota, dua jam berlalu dan akhirnya tiba di kota Denpasar.

.K2. Kami mampir didenpasar untuk membeli sosis dan makanan kecil lainnya, setelah selesai kami langsung pergi ke kota, sampai di kuta sudah sore jadi kami memutuskan hanya berjalan-jalan sebentar.

- a) penulisan kata “didenpasar” pada kalimat diatas salah, seharusnya “ke Denpasar”,
- b) pada kata “di kuta” pada kalimat diatas kurang lengkap, seharusnya “di Pantai Kuta”.

Pembetulan: Kami singgah ke Denpasar untuk membeli sosis dan makanan kecil lainnya, setelah selesai kami langsung pergi ke Pantai Kuta, sampai di Pantai Kuta sudah sore lalu kami memutuskan hanya berjalan-jalan sebentar.

K3. Pagi pun tiba di Lovina kami juga mencoba untuk menaikki kapal.

Kesepadanan kata pada kalimat diatas masih kurang tepat sehingga kalimat menjadi tidak jelas.

Pembetulan: Kami tiba di Lovina pada pagi hari lalu naik kapal.

K4. Pagi pun tiba sebenarnya kami berencana untuk pergi ke pulau Lombok tetapi karena capai kami memutuskan tidak jadi pergi ke pulau tersebut melainkan kami hanya pergi memutari pantai Lovina.

- a) pada kalimat diatas banyak rangkaian kata yang tidak perlu digunakan,
- b) pada kalimat diatas menggunakan campuran bahasa sehingga kalimat menjadi kurang tepat.

Pembetulan: Sebenarnya kami berencana untuk pergi ke Pulau Lombok pagi ini, tetapi karena lelah kami membatalkannya dan akhirnya hanya berjalan-jalan di sekitar Pantai Lovina.

K5. Setelah selesai makan kami pergi ke restoran untuk makan lagi, akan tetapi setelah selesai makan tiba-tiba mati lampu dan kami pulang kehotel dengan membawa obor karena restoran tersebut dipinggir pantai dan dekat dengan hotel jadi kami hanya jalan kaki.

- a) kalimat diatas terlalu panjang sehingga tidak efektif,
- b) kalimat diatas terlalu sering megulang kata “kami” .

Pembetulan: Walaupun sudah makan kami pergi ke restoran untuk makan lagi, setelah selesai makan tiba-tiba mati lampu, akhirnya kami pulang dengan berjalan kaki sambil membawa obor karena jaraknya dekat.

K6. Besoknya kami berpamitan pulang dengan teman orang tua kami lalu sebelum pulang kami berdoa bersama.

Kalimat diatas terlalu sering menggunakan kata :kami”

Pembetulan: Keesokan harinya kami berpamitan pulang dengan teman orang tua kami lalu sebelum pulang berdoa bersama.

K7. Perjalanan pulangnyapun sama kami harus menyebrang dengan kapal pengangkut.

- a) kalimat diatas menggunakan campur bahasa,
- b) kesejajaran kata pada kalimat diatas tidak tepat.

Pembetulan: Perjalanan pulang kami harus menyeberang dengan kapal pengangkut.

K8. Kami untungnya tidak ada macet jadi kami bisa melaju dengan cepat dan akhirnya kami sampai di Yogyakarta dan sampai dirumah dengan selamat.

- a) kalimat diatas terlalu sering menggunakan kata “kami”,
- b) kalimat diatas menggunakan kata yang tidak baku sehingga kalimat menjadi rancu.

Pembetulan: Kami beruntung karena dalam perjalanan tidak macet sehingga bisa melaju dengan cepat dan akhirnya sampai di Yogyakarta serta di rumah dengan selamat.

4. Pemakaian kalimat pada karangan siswa kelas II SMP Stella Duce I Yogyakarta, ditinjau dari segi efektifnya sesuai dengan nomor urut 33

K1. Tanggal 4 juli 2009, saya mengalami pengalaman yang takkan terlupakan.

Kalimat diatas menggunakan penyingkatan kata, sehingga kalimat menjadi tidak efektif.

Pembetulan: Tanggal 4 juli 2009, saya mengalami pengalaman yang tidak akan terlupakan.

K2. Sayang, ayah dan adik saya tak bisa ikut.

- a) kata “sayang” pada awal kalimat tidak sesuai dengan konteks kalimat, seharusnya “sayangnya”,
- b) kata “tak” pada kalimat diatas tidak baku, seharusnya diganti dengan kata “tidak”.

Pembetulan: Sayangnya, ayah dan adik saya tidak bisa ikut.

K3. Kami berangkat jam 04.30 pagi.

Kalimat diatas kurang tepat dalam pemilihan kata sehingga menjadi kalimat yang tidak baku.

Pembetulan: Kami berangkat pukul 04.30.

K4. Pesawat menuju Batam berangkat jam 06.00 pagi.

- a) kata “jam” pada kalimat diatas tidak baku, seharusnya diganti dengan kata “pukul”,
- b) kata “pagi” pada kalimat diatas seharusnya dihilangkan karena pukul 06.00 sudah menunjukkan waktu pagi.

Pembetulan: Pesawat menuju Batam berangkat pukul 06.00.

K5. Kami sampai di bandara di batam jam 08.00 pagi.

Kalimat diatas kurang tepat, siswa masih menggunakan campuran bahasa penerapan dalam memuat kalimat.

Pembetulan: Kami sampai di bandara di batam pukul 08.00.

K6. Kami istirahat di apartemen sampai jam 08.00 WITA.

Kalimat diatas kurang tepat, siswa masih menggunakan campuran bahasa dalam penerapannya ke dalam karangan.

Pembetulan: Kami istirahat di apartemen sampai pukul 08.00 WITA.

5. Pemakaian kalimat pada karangan siswa kelas II SMP Stella Duce I Yogyakarta, ditinjau dari segi efektifnya sesuai dengan nomor urut 37

K1. Kami pergi ke sana menaikki mobil saudara untuk mendoakan nenek dan kakek.

Kalimat diatas masih rancu sehingga kalimat menjadi tidak efektif.

Pembetulan: Kami pergi ke sana naik mobil saudara untuk mendoakan nenek dan kakek.

K2. Oleh sebab itu, kita sebagai warga Jogja harus bisa menjaga objek-objek wisata kita.

Pembetulan: Oleh sebab itu, kita sebagai warga Jogja harus bisa menjaga objek-objek wisata kita.

K3. Makanya, aku senang timggal di Yogyakarta.

Kalimat diatas menggunakan bahasa yang tidak baku sehingga kalimat diatas menjadi tidak efektif.

Pembetulan: Maka dari itu, aku senang timggal di Yogyakarta.

4.3.3 Sebab-Sebab Pemakaian Kosakata dan Kalimat

Subbab ini menjelaskan hal-hal yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pemakaian kosakata dan kalimat pada karangan siswa kelas II. Sebab-sebab pemakaian kosakata dan kalimat itu terlihat berdasarkan data hasil karangan siswa dan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

A. Faktor diri sendiri

Bahasa yang digunakan oleh siswa sehari-hari yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa, sehingga siswa cenderung masih menggunakan campuran bahasa Jawa dan Indonesia dalam menulis kosakata dan menulis kalimat dalam mengarang.

B. Faktor lingkungan di sekolah

Bahasa yang digunakan oleh siswa sehari-hari dalam lingkungan sekolah, khususnya di kelas yaitu bahasa Indonesia. Namun, dalam pergaulan di sekolah siswa masih menggunakan campuran bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa.

C. Faktor lingkungan di rumah

Bahasa yang digunakan oleh siswa sehari-hari dalam lingkungan di rumah sebagian besar menggunakan bahasa Jawa. Namun, ada juga yang menggunakan campuran bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Misalnya pada kata “ndak ada” (campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa), seharusnya “tidak ada” (Bahasa baku bahasa Indonesia).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa kesalahan pemakaian kosakata dari 38 karangan siswa terdapat 63 kesalahan berdasarkan ejaannya dan 132 kesalahan kosakata berdasarkan pembentukan dan makna, sehingga Jumlah keseluruhan ada 195 kesalahan. Kesalahan pemakaian kalimat yang kurang tepat ditinjau dari segi efektifnya pada karangan siswa kelas II SMP Stella Duce I Yogyakarta yang berjumlah 38 karangan dan 937 kalimat keseluruhan sebanyak 177 kesalahan.

Sebab-sebab kesalahan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Indonesia kelas II SMP Stella Duce I Yogyakarta (a) faktor diri sendiri, bahasa yang digunakan oleh siswa sehari-hari yaitu bahasa Indonesia dan bahasa jawa, sehingga siswa cenderung masih menggunakan campuran bahasa jawa dan Indonesia dalam menulis kosakata dan menulis kalimat dalam mengarang, (b) faktor lingkungan di sekolah, bahasa yang digunakan oleh siswa sehari-hari dalam lingkungan sekolah, khususnya di kelas yaitu bahasa Indonesia. Namun, dalam pergaulan di sekolah siswa masih menggunakan campuran bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa jawa, dan

(c) faktor lingkungan di rumah, bahasa yang digunakan oleh siswa sehari-hari dalam lingkungan di rumah sebagian besar menggunakan bahasa jawa. Namun, ada juga yang menggunakan campuran bahasa Indonesia dan bahasa jawa.

misalnya pada kata “ndak ada” (campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa jawa), seharusnya “tidak ada” (bahasa baku bahasa Indonesia)

5.2 Implikasi

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia lebih diterapkan secara nyata agar siswa mampu berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Berdasarkan hal tersebut, kesalahan kosakata dan kalimat masih banyak ditemukan pada karangan siswa. Hal ini memberikan gambaran bahwa pengajaran bahasa Indonesia belum berhasil dilaksanakan secara nyata.

Pengajaran bahasa Indonesia memang belum sepenuhnya diterapkan secara nyata, khususnya di wilayah pedesaan. Hal itu terjadi karena penggunaan bahasa daerah masih sangat kental dan melekat pada diri siswa. Penggunaan bahasa daerah ini menjadi salah satu penyebab timbulnya kesalahan dalam merangkai kosakata sehingga menjadi kalimat dalam suatu karangan.

Penelitian ini dapat memberikan gambaran serta penjelasan bagi sekolah dan bagi pengajaran bahasa, agar tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat berhasil dan diperlukan usaha yang nyata. Misalnya, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga tercipta suatu pembelajaran yang menyenangkan dan dapat memberikan motivasi bagi siswa.

5.3 Saran

1. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya SMP Stella Duce I Yogyakarta.

Guru bahasa Indonesia hendaknya memberikan teori tentang pembentukan dan penerapannya dalam kalimat serta memberikan peralihan soal kepada siswa secara terus menerus, khususnya untuk mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai teori dan menerapkannya dalam membuat kalimat.

Guru bahasa Indonesia hendaknya memberikan bimbingan dan memperbaiki kesalahan yang dilakukan siswa sehingga kesalahan siswa tidak berlangsung lama dan mengulangi kesalahan yang sama. Guru juga harus mengingatkan kepada siswa tentang aturan penulisan kosakata dan kalimat yang benar sehingga siswa menjadi terbiasa.

2. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini memberikan informasi tentang penggunaan kosakata dan kalimat, ditinjau dari segi efektifnya yang harus dilakukan oleh siswa. Berdasarkan hal itu, pihak sekolah diharapkan meningkatkan kualitas guru dengan cara memberikan evaluasi dan metode yang tepat, sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Kebijakan menggunakan bahasa Indonesia di sekolah perlu ditegaskan lagi sehingga penguasaan bahasa Indonesia akan menjadi lebih baik.

3. Bagi Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah

Dari hasil penelitian yang diperoleh, diharapkan mahasiswa calon guru dapat mengoptimalkan pengetahuannya agar memperoleh bekal untuk mengajarkan bahasa Indonesia dengan baik di dunia pendidikan sehingga dapat meminimalkan kesalahan yang sering dilakukan siswa.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dipakai untuk pengembangan penelitian sejenis atau hal-hal lain yang masih dapat diteliti lagi seperti fonologi, morfologi, dan sintaksis yang berkaitan dengan kesalahan berbahasa di sekolah-sekolah yang lain. Penulis juga mengharapkan agar penelitian selanjutnya menemukan metode-metode pengajaran tentang struktur kalimat yang dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Mukhsin. 1998. *Manfaat Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Akhadiah, Sabarti. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arifin, Zaenal dan Amran Tasai. 1987. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Melton Putra.
- Baradja, M. I. 1990. *Kapita Selekta Pengajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. 2008. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kumalasari, Diana Anggreani. 2004. "Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis pada Karangan Argumentasi pada Siswa Kelas II Kejar Paket C di Kecamatan Kotagede Yogyakarta Tahun Ajaran 2003/2004 (Sebuah Studi Kasus)". Skripsi S1. Yogyakarta: PBSID, Universitas Sanata Dharma.
- Mendikbud. 2006. *Pedoman Ejaan Yang Disempurnakan*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Moeliono, Anton M, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Musrifah, Nurul. 1999. "Analisis Kesalahan Sintaksis pada Karangan Siswa Kelas III SLTP Negeri 13 Yogyakarta Tahun Pelajaran 1998/1999". Skripsi S1. Yogyakarta: JPBS, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa: Panduan ke Arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Namang, Maria Helena Dane. 2005. "Analisis Kesalahan Sintaksis dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMAK Frateran Podor Larantuka Tahun Ajaran 2003/2004 (Studi Kasus)". Skripsi S1. Yogyakarta: PBSID, Universitas Sanata Dharma.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFEE.
- Parera, Jos Daniel. 1993. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia.

- Pateda, Mansoer. 1978. *Analisis Kesalahan*. Flores: Nusa Indah.
- Purwo, Kaswanti Bambang. 1997. *Pokok-pokok Pengajaran Bahasa dan Kurikulum 1994*. Jakarta: Depdikbud.
- Razak, Abdul. 1990. *Kalimat Efektif*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sabariyanto, Dirgo. 1994. *Mengapa Disebut Bentuk Baku dan Tidak Baku*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Sarwadi. 1984. *Langkah Maju Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Lukman.
- Soedjito. 1988. *Kosakata Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Soedjito. 1992. *Kosakata Bahasa Indonesia Pelengkap Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Soewandi, A. M. Slamet. 2006. "Ciri-Ciri Penelitian". Handout. Yogyakarta: PBSID, Universitas Sanata Dharma.
- Suprpto, Riga Adiwasa. 1989. *Perubahan Sosial dan Perkembangan Bahasa, Kekuasaan, dan Perubahan Sosial*. Nomor 1 tahun XVIII, Jakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis*. Bandung: Angkasa.
- . 1988. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- . 1986. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G dan Djago Tarigan. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Walija. 1996. *Bahasa Indonesia Komprehensif*. Jakarta: Penebar Aksara.
- Wikantari, Maria Riska. 2009. "Analisis Kesalahan Struktur Kalimat Dalam Karangan Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VIII SMP Pangudi Luhur Srumbung Tahun Ajaran 2008/2009". Skripsi S1. Yogyakarta: PBSID, Universitas Sanata Dharma.
- Wiyanto, Asul. 2005. *Tata Bahasa Sekolah (Penunjang Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP dan SMA)*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Tabel 1
Kesalahan Pemakaian Kosakata pada Karangan Siswa kelas II SMP Stella Duce
I Yogyakarta

No	No Data	Kalimat	Kesalahan Kata
1.	K1	22	5
2.	K2	25	4
3.	K3	35	5
4.	K4	29	5
5.	K5	22	6
6.	K6	26	4
7.	K7	14	3
8.	K8	28	6
9.	K9	28	6
10.	K10	20	4
11.	K11	23	2
12.	K12	19	9
13.	K13	19	5
14.	K14	24	3
15.	K15	18	13
16.	K16	10	11
17.	K17	35	4
18.	K18	22	9
19.	K19	23	8
20.	K20	13	3
21.	K21	21	5
22.	K22	13	4
23.	K23	25	6
24.	K24	19	8
25.	K25	35	14
26.	K26	36	3
27.	K27	23	-
28.	K28	30	4
29.	K29	46	6
30.	K30	35	3
31.	K31	30	5
32.	K32	28	3
33.	K33	36	5
34.	K34	23	1

35.	K35	25	-
36.	K36	15	5
37.	K37	20	2
38.	K38	19	10
Jumlah		937	195

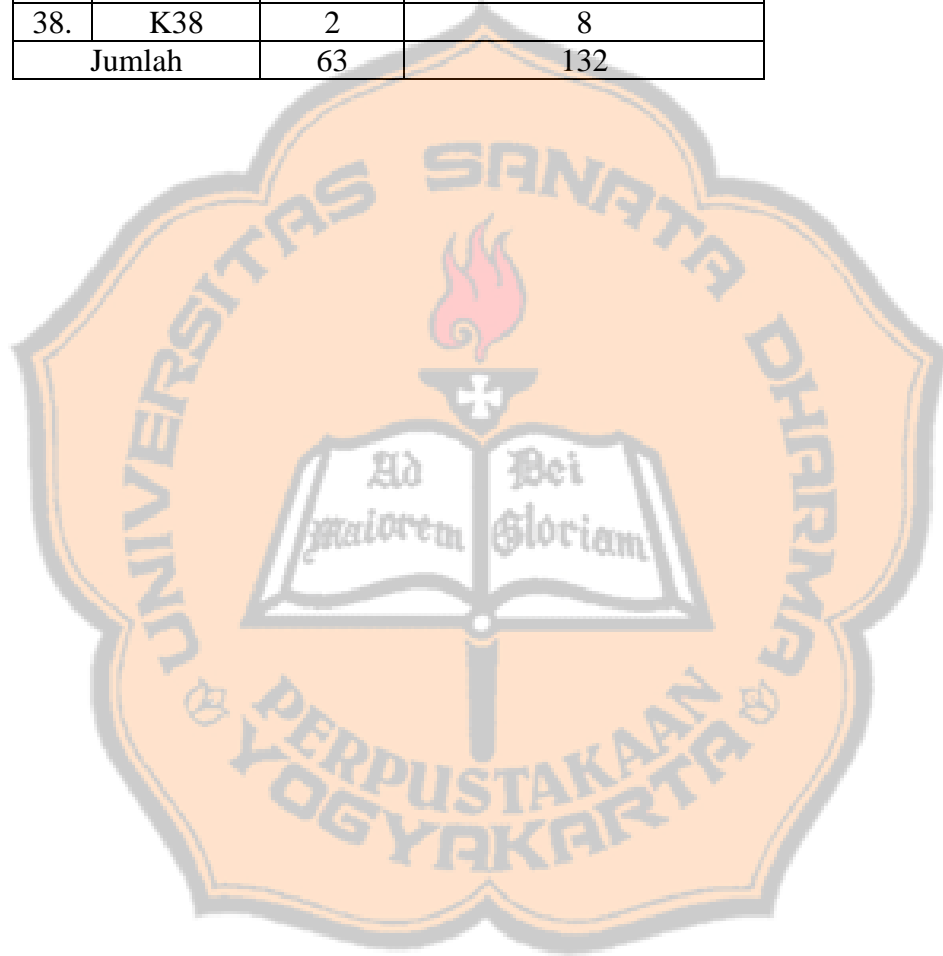


Tabel II

**Kesalahan Pemakaian Kosakata Menurut Ejaan dan Pembentukannya pada
Karangan Siswa kelas II SMP Stella Duce I Yogyakarta**

No	No. Data	Kesalahan Kata	
		Ejaan	Pembentukan dan Makna
1.	K1	1	3
2.	K2	1	3
3.	K3	5	-
4.	K4	5	-
5.	K5	6	-
6.	K6	4	-
7.	K7	1	1
8.	K8	6	-
9.	K9	2	3
10.	K10	1	3
11.	K11	-	2
12.	K12	2	7
13.	K13	2	3
14.	K14	2	2
15.	K15	2	11
16.	K16	1	10
17.	K17	-	4
18.	K18	2	7
19.	K19	2	6
20.	K20	1	2
21.	K21	-	5
22.	K22	-	4
23.	K23	3	3
24.	K24	1	6
25.	K25	2	12
26.	K26	1	1
27.	K27	-	-
28.	K28	-	4
29.	K29	-	6
30.	K30	-	3

31.	K31	-	5
32.	K32	-	3
33.	K33	2	3
34.	K34	1	-
35.	K35	-	-
36.	K36	3	2
37.	K37	2	-
38.	K38	2	8
Jumlah		63	132



Tabel III

**Kosakata yang tidak baku pada karangan siswa kelas II SMP Stella Duce I
Yogyakarta**

No	No. Data	Kosakata Pada Karangan Siswa		
		Ejaan	Pembentukannya	Yang benar
1.	K1	tak		tidak
			besuk	besok
			check out	keluar
		telat	telat	terlambat
		dulu	dulu	dahulu
2.	K2	kerumah	kerumah	ke rumah
		disana	disana	di sana
			buah tangan	oleh-oleh
		mampir	mampir	singgah
3.	K3		check in	masuk
			seafood	makanan khas laut
			fresh	segar
			sentra	pusat
			check out	keluar
4.	K4	tahu-tau	tahu-tau	tiba-tiba
		sopirnya		sopir
		capek		lelah
		saking		karena
			enaknya	enak sekali
5.	K5	paginya	paginya	keesokan paginya
		sekitar	sekitar	kira-kira
		mampir	mampir	singgah
			ice cream	es krim
			sunset	matahari terbenam
6.	K6	capai		lelah
		sekitar		kira-kira
		nyatanya		kenyataannya
			tahjub	terkejut
			musnah	hancur

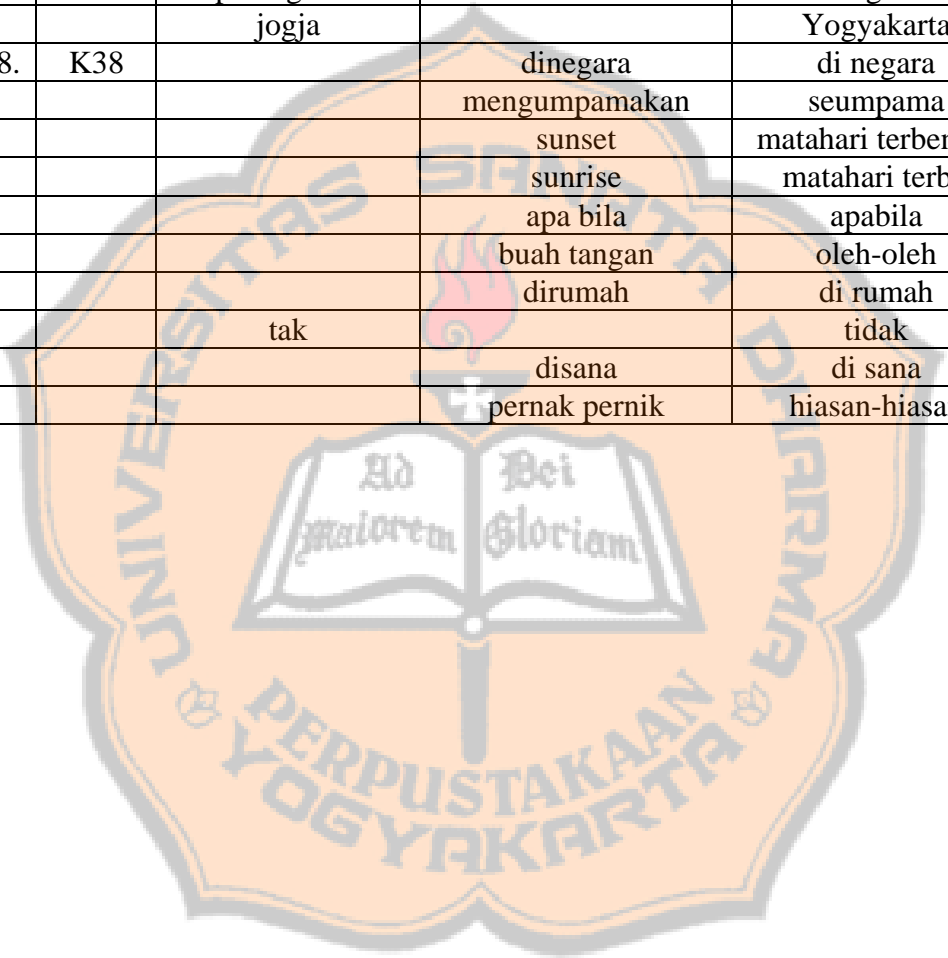
7.	K7	infrastruk tur	infrastruktur	infrastruktur
		elok		bagus
		critaku		ceritaku
8.	K8	aktivitas		aktifitas
		capai		lelah
		mengurugkan		membatalkan
		amat		sangat
		ciprat cipratan		bermain air
			sunset	matahari terbenam
9.	K9		di ceritakan	diceritakan
		kraton		Keraton
			di abadikan	diabadikan
			di dalam	didalam
		kas		khas
			di tonjolkan	ditonjolkan
10.	K10		biota laut	kekayaan laut
		parangtritis		Parang Tritis
			ke kratonnya	ke Keraton
			souvenir	kerajinan tangan
11.	K 11		relief	gambar
			renovasi	dibangun
12.	K12		mau	ingin
			menaikki	naik
			taxi	taksi
			mall	pusat perbelanjaan
		menyebrang		menyeberang
		masi		masih
			di perbolehkan	diperbolehkan
			di jadikan	dijadikan
			di jemput	dijemput
13.	K13		ter sebut	tersebut
			ber isikan	berisikan
		kraton		Keraton
		sejara		sejarah
			kepasar	ke pasar
14.	K14		gubuk derita	rumah
		tak		tidak
			pernak pernik	kerajinan
15.	K15		relief	gambar

			ditemui	ditemukan
			memutari	berputar
			mall	pusat perbelanjaan
			menaikki	naik
		tak		tidak
			motif	gambar
			gradasi	perpaduan
			konsumen	pembeli
			wisata kuliner	makan
			menyentuh hati	iba
			situ	di daerah
			telor	telur
16.	K16	menyebrang		menyeberang
			disana	di sana
			orangtua	orang tua
			didenpasar	di Denpasar
			ke lovina beach	ke Pantai Lovina
			menaikki	naik
			capai	lelah
			memutari	berputar
			kehotel	ke hotel
			untungnya	beruntung
			besoknya	keesokan harinya
17	K17		sekitar	wilayah
			mengantri	menunggu antrian
			souvenir	kerajinan tangan
			capek	lelah
18.	K18		aksesori-aksesori	hiasan-hiasan
			berunsur	khas
			riuh rendah	ramai
		karna		karena
		terlestari		dilestarikan
			kafeteria	rumah makan
			berhubung	dikarenakan
			keluarga ku	keluargaku
			rutinitas	kegiatan sehari-hari
19.	K19	kraton		Keraton
			diperkenankan	diperbolehkan
		tak		tidak

			tergiur	tergoda
			di tambah	ditambah
			13 stel	13 pasang
			capek	lelah
			miniatur	kerajinan tangan yang bentuknya kecil
20.	K20	nangis		menangis
			capek	lelah
			enaknya	sangat enak
21.	K21		aktivitas	aktifitas
			menaikki	naik
			lucunya	sangat lucu
			ironisnya	sedihnya
			fantastisnya	sangat luar biasa
22.	K22		bon bin	kebun binatang
			keliling-keliling	berkeliling
			mau	akan
			capek	lelah
23.	K23		mayoritas	jumlah yang banyak
		memakan		makan
			ketagihan	ingin
			kesana	ke sana
		tak		tidak
24.	K24		disitu	di daerah
			disana	di sana
			terpukau	terpesona
		tau-tau		tiba-tiba
			mamahku	ibuku
			dibadanku	ditubuhku
			talenta	kepandaian
			dirumah	di rumah
			kasur	tempat tidur
25.	K25		papa	ayah
			mama	ibu
			cicikku	kakak perempuan
			kokoku	kakak laki-laki
			silver	perak

			kebetulan	tidak sengaja
			nampak	tampak
			meringis	tersenyum
			disana	di sana
			memarkirkan	parkir
			terkesima	terkejut
			jarang-jarang	jarang sekali
			tersemprot	terkena
		tak		tidak
26.	K26		didepan	di depan
			dibuat	dipergunakan
		kraton		Keraton
27.	K27	-	-	-
28.	K28		selingkungan	satu lingkungan
			snack	makanan kecil
			ke parkiran	ke tempat parkir
			kecapekan	kelelahan
29.	K29		disana	di sana
			memakan	makan
			dihitung-hitung	diperhitungkan
			souvenir	kerajinan
			kebanyakan	berlebihan
30.	K30		check in	masuk
			food court	rumah makan
			souvenir	kerajinan tangan
31.	K31		discon	potongan harga
			goa	gua
			kebetulan	tidak sengaja
			disana	di sana
			merenovasi	membangun
32.	K32		jam	pukul
			cafenya	cafe
			mandi-mandi	mandi
33.	K33	takkan		tidak akan
		tak		tidak
		jam		pukul
			memakan	makan
			check in	masuk
34.	K34	parangtritis		Parang Tritis

35.	K35	-	-	-
36.	K36		jam	pukul
			diatas	di atas
		parangtritis		Parang Tritis
			capai	lelah
		tak		tidak
37.	K37	parangtritis		Parang Tritis
		jogja		Yogyakarta
38.	K38		dinegara	di negara
			mengumpamakan	seumpama
			sunset	matahari terbenam
			sunrise	matahari terbit
			apa bila	apabila
			buah tangan	oleh-oleh
			dirumah	di rumah
		tak		tidak
			disana	di sana
			pernak pernik	hiasan-hiasan



Pemakaian Kalimat Ditinjau Dari Segi Efektifnya Pada Karangan Siswa Kelas II SMP Stella Duce I Yogyakarta dan Pembedulannya berdasarkan Buku Acuan Abdul Razak, 1990: 2-3

Berikut ini disajikan pemakaian kalimat yang tidak efektif pada karangan siswa sesuai dengan nomor urut 1-38.

1. Pemakaian kalimat pada karangan siswa kelas II SMP Stella Duce I Yogyakarta, ditinjau dari segi efektifnya sesuai dengan nomor urut 1

K1. Tanggal 26 juni saya dan keluarga saya berlibur ke Jakarta.

Pada awal kalimat kurang lengkap dan kata “saya” cukup disebutkan satu kali.

Pembedulan: Pada tanggal 26 Juni 2009, Saya dan keluarga berlibur ke Jakarta.

K2. Di sana kami berwisata ke berbagai tempat.

Kata “di sana” pada kalimat diatas tidak perlu ditulis lagi, karena kata depan tidak bisa digunakan pada awal kalimat.

Pembedulan: Kami berwisata ke bebagai tempat.

K3. Pada hari kami sampai disana, kami pun langsung mencari rumah makan.

Kalimat diatas terkesan berbelit- belit, kata “kami” sebaiknya disebutkan sekali saja.

Pembedulan: Kami pun langsung mencari rumah makan saat sampai di sana.

K4. Setelah selesai makan kami menaruh barang bawaan kami di hotel yang kami pesan.

- a) kata yang bergaris bawah pada kalimat diatas tidak baku sehingga kalimat menjadi rancu. Seharusnya menggunakan kata “barang-barang”,
- b) kalimat diatas terlalu banyak menggunakan kata “kami”,
- c) setelah kata “makan” pada kalimat diatas seharusnya disertai tanda koma “;”.

Pembetulan: Setelah selesai makan, kami menaruh barang-barang di Hotel.

K5. Tak lama kemudian kami, kami pun melihat monas, karena aku sangat ingin naik sampai ke puncak monas, aku pun memintanya kepada Ayahku.

- a) kata “tak” pada kalimat diatas tidak baku. Seharusnya menggunakan kata “tidak”,
- b) kata “aku” pada kalimat diatas seharusnya dihilangkan salah satu,
- c) kata “memintanya” pada kalimat diatas seharusnya diganti menjadi “minta ijin” supaya kalimat menjadi lebih jelas dan tidak rancu.

Pembetulan: Tidak lama kemudian, kami pun melihat monas, karena sangat ingin naik sampai ke puncak monas, aku pun minta ijin kepada Ayahku.

K6. Aku pun senang karena Ayahku mengijinkanku.

- a) Imbuhan “ku” pada kalimat diatas seharusnya dihilangkan,
- b) Imbuhan “pun” pada kalimat diatas seharusnya dihilangkan.

Pembetulan: aku senang karena Ayah mengijinkan.

K7. Tak terasa sudah malam, kami sekeluarga memutuskan untuk kembali ke Hotel dan beristirahat.

Kata “tak” pada kalimat diatas seharusnya diganti dengan kata “tidak”.

Pembetulan: Tidak terasa sudah malam, kami sekeluarga memutuskan untuk kembali ke Hotel dan beristirahat.

K8. Pagi pun tiba dan kami langsung sarapan bersama dan siap-siap untuk pergi ke Ancol.

- a) kata “langsung” pada kalimat diatas seharusnya dihilangkan,
- b) kata “dan” pada kalimat diatas seharusnya dihilangkan salah satu,
- c) kata “siap-siap” pada kalimat diatas tidak baku, seharusnya diberi imbuhan ber- menjadi bersiap siap.

Pembetulan: Pagi pun tiba dan kami sarapan bersama, bersiap siap untuk pergi ke Ancol.

K9. Aku pun melihat ikan-ikan yang sangat besar dan sangat langka.

Kata “sangat” pada kalimat diatas seharusnya dihilangkan salah satu.

Pembetulan: Aku pun melihat ikan-ikan yang sangat besar dan langka.

K10. Hari pun mulai senja dan kami pun memutuskan kembali ke Hotel untuk merapikan barang-barang kami karena besok pagi kami pun harus pulang ke Jogjakarta.

- a) kada kalimat diatas terlalu banyak menggunakan imbuhan “pun” dan “kami”,
- b) kata “besuk” pada kalimat diatas tidak baku, seharusnya “besok”,
- c) kata tempat pada kalimat diatas seharusnya “Yogyakarta”.

Pembetulan: Hari mulai senja dan kami memutuskan kembali ke Hotel untuk merapikan barang-barang kami karena besok pagi kami harus pulang ke Yogyakarta.

K11. Sesampainya kami di bandara, kami langsung mendaftarkan ulang tiket pesawat untuk pulang ke Jogjakarta.

Kata “kami” pada kalimat di atas seharusnya dihilangkan.

Pembetulan: Sesampainya di bandara, kami langsung mendaftarkan ulang tiket pesawat untuk pulang ke Jogjakarta.

K12. Tak lama kemudian, ada pengumuman bahwa pesawat kami akan telat satu jam karena cuaca yang tak mendukung.

- a) kata “tak” pada kalimat di atas tidak baku. Seharusnya menggunakan kata “tidak”,
- b) kata “telat” pada kalimat di atas tidak baku. Seharusnya menggunakan kata “terlambat”.

pembetulan: Tidak lama kemudian, ada pengumuman bahwa pesawat kami akan terlambat satu jam karena cuaca yang tak mendukung.

2. Pemakaian kalimat pada karangan siswa kelas II SMP Stella Duce I Yogyakarta, ditinjau dari segi efektifnya sesuai dengan nomor urut 2

K1. Pada waktu itu, aku dan keluargaku mengelilingi Kaliurang dulu baru setelah itu kami menuju ke rumah saudara, dan kami menginap disana.

- a) kata “dulu” pada kalimat diatas tidak baku, seharusnya menggunakan kata “dahulu”,
- b) kata “baru” pada kalimat diatas seharusnya dihilangkan atau diganti dengan kata “lalu”,
- c) kalimat diatas terlalu banyak menggunakan kata “kami”,
- d) kata “disana” pada kalimat diatas seharusnya dipisah.

pembetulan: Pada waktu itu, aku dan keluargaku mengelilingi Kaliurang dahulu, setelah itu kami menuju ke rumah saudara, dan menginap di sana.

K2. Tapi, sebelum pulang kami mampir dulu ke Taman Bermain Kaliurang.

- a) kata “mampir” pada kalimat diatas tidak baku sehingga membuat kalimat menjadi tidak efektif. Seharusnya diganti menggunakan kata “singgah”,
- b) kata “dulu” pada kalimat diatas tidak baku, seharusnya menggunakan kata “dahulu”.

Pembetulan: Tapi, sebelum pulang kami singgah dahulu ke Taman Bermain Kaliurang.

3. Pemakaian kalimat pada karangan siswa kelas II SMP Stella Duce I Yogyakarta, ditinjau dari segi efektifnya sesuai dengan nomor urut 3

K1. Saya juga membeli 2 selimut pantai untuk Saya pakai di rumah.

Kata “saya” pada kalimat diatas sebaiknya dihilangkan salah satu saja.

Pembetulan: Saya juga membeli 2 selimut pantai untuk di pakai di rumah.

K2. Dalam perjalanan, kami mampir ke sebuah toko kue.

Kata “mampir” pada kalimat diatas tidak baku, sebaiknya diganti dengan kata “singgah”.

Pembetulan: Dalam perjalanan, kami singgah ke sebuah toko kue.

4. Pemakaian kalimat pada karangan siswa kelas II SMP Stella Duce I Yogyakarta, ditinjau dari segi efektifnya sesuai dengan nomor urut 4

K1. Karena hari telah malam kami semua tertidur lelap.

Kata “telah” pada kalimat diatas tidak sesuai dengan konteks kalimat, sehingga kalimat menjadi rancu.

Pembetulan: Karena hari sudah malam kami semua tertidur lelap.

K2. Tahu-tau pada esoknya telah sampai di Jakarta.

a) kata “tahu-tau” pada kalimat diatas tidak baku, tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Seharusnya diganti menjadi “tiba-tiba”,

b) pada kalimat diatas tidak disebutkan si penderita/ S.

Pembetulan: Tiba-tiba keesokan harinya kami/ saya sampai di Jakarta.

K3. kami diantar ke rumah saudaraku karena capek kami hanya beristirahat di rumah saudaraku.

a) Kata “capek” pada kalimat diatas tidak baku, seharusnya diganti dengan kata “lelah”,

b) kata “kami” pada kalimat diatas terlalu sering disebutkan,

c) kata “saudaraku” pada kalimat diatas seharusnya disebutkan sekali saja.

Pembetulan: Karena lelah, kami diantar ke rumah saudaraku dan beristirahat di sana.

K4. Esoknya kami diajak ke Taman Mini.

Kalimat diatas menjadi tidak baku karena menggunakan kata “esoknya”

Pembetulan: Keesokan harinya kami diajak ke Taman Mini.

K5. Besoknya kami berangkat.

Kata “besoknya” pada kalimat diatas seharusnya tidak perlu ditambah imbuhan “-nya”.

Pembetulan: Besok kami berangkat.

K6. Saking enaknya sudah menjelang sore hari kami pun pulang.

Kata “saking enaknya” pada kalimat diatas tidak baku, seharusnya diganti dengan kata “tidak terasa”.

Pembetulan: Tidak terasa hari menjelang sore dan kami pun pulang.

5. Pemakaian kalimat pada karangan siswa kelas II SMP Stella Duce I Yogyakarta, ditinjau dari segi efektifnya sesuai dengan nomor urut 5

K1. Kami pun langsung menuju hotel dan kami beristirahat sebentar.

Kalimat diatas terlalu banyak menyebutkan kata “kami”. Seharusnya cukup disebutkan sekali saja.

Pembetulan: Kami langsung menuju ke Hotel dan beristirahat sebentar.

K2. Paginya sekitar pukul 8, kami berjalan- jalan menggunakan bus.

Kata “paginya” pada kalimat diatas seharusnya diganti dengan kata “keesokan paginya” atau dihilangkan saja.

Pembetulan pertama: Keesoakan paginya sekitar pukul 8, kami berjalan-jalan menggunakan bus.

Pembetulan kedua: Sekitar pukul 8 kami berjala-jalan menggunakan bus.

K3. Karena disana ada toko kami pun mampir ke toko tersebut untuk membeli pakaian.

Kata “mampir” seharusnya diganti dengan kata “singgah”

Pembetulan: Karena disana ada toko, kami pun singgah ke toko tersebut untuk membeli pakaian.

K4. Setelah capai berbelanja, kami pergi makan di depan Pasar Sukowati.

Kata “capai” pada kalimat diatas tidak baku sehingga kalimat menjadi rancu. Seharusnya diganti dengan kata “lelah” sesuai dengan kaidah da tata baku bahasa Indonesia.

Pembetulan: Setelah lelah berbelanja, kami pergi makan di depan pasar Sukowati.

6. Pemakaian kalimat pada karangan siswa kelas II SMP Stella Duce I Yogyakarta, ditinjau dari segi efektifnya sesuai dengan nomor urut 6

K1. Saya bersama keluarga saya menggunakan mobil untuk mencapai Pantai Wedi Ombo.

- a) kata “menggunakan” pada kalimat diatas seharusnya diganti dengan kata “naik”,
- b) kata “mencapai” pada kalimat diatas tidak sesuai dfengan konteks kalimat.

Pembetulan: Saya dan keluarga naik mobil pergi ke Pantai Wedi Ombo.

K2. Semua orang yang kami beri pertanyaan berkata bahwa lokasi Pantai Wedi Ombo sudah dekat, nyatanya kira-kira masih 30 menit.

Kata “nyatanya” pada kalimat diatas tidak sesuai dengan konteks kalimat.

Pembetulan: Kami bertanya pada orang dimana letak lokasi Pantai Wedi Ombo, kata mereka sudah dekat, ternyata kira-kira masih 30 menit lagi.

K3. Lelah rasanya karena kita belum sampai ke tempat itu, sudah pada waktu itu siang sangat panas sekali.

Penggabungan kosakata pada kalimat diatas kurang pas dan tidak sesuai dengan kaidah berbahasa.

Pembetulan: Pada waktu itu panas sekali dan sangat lelah karena kita belum sampai ke tempat itu.

K4. Akhirnya, suara desiran ombak sudah mulai terdengar jelas dan kami sudah tidak mengira kita sudah sampai tempat tujuan.

Penggunaan kosakata pada kalimat diatas tidak sesuai dengan konteks kalimat.

Pembetulan: Akhirnya, suara desiran ombak sudah mulai terdengar jelas dan tidak terasa sudah sampai tempat tujuan.

K5. Bagaimana kita bisa sadar, tempat kami sampai di pintu gerbang parkir, kita masih ada di perbukitan, sedangkan pantai biasanya terletak di dataran yang rendah.

Kalimat diatas tidak efektif. Kalimat “bagaimana kita bisa sadar” seharusnya dihilangkan.

Pembetulan: Kami sudah sampai di pintu gerbang parkir, namun kami masih berada di perbukitan, sedangkan pantai biasanya terletak di dataran yang rendah.

K6. Selain itu air laut Pantai Wedi Ombo sama sekali belum tercemar, air lautnya masih berwarna biru muda keputih-putihan, karena semua pantai di Yogyakarta ombaknya besar, jadi jarang sekali nelayan di daerah Yogyakarta melaut.

Kata “jadi” pada kalimat diatas tidak baku, seharusnya diganti dengan kata “sehingga” agar sesuai dengan konteks kalimat.

Pembetulan: Selain itu, air laut Pantai Wedi Ombo sama sekali belum tercemar, air lautnya masih berwarna biru muda keputih-putihan, karena semua pantai di Yogyakarta ombaknya besar, sehingga jarang sekali nelayan di daerah Yogyakarta melaut.

K7. Setelah puas bermain, kami sekeluarga memutuskan kembali ke rumah kami.

Kata “kami” pada kalimat diatas seharusnya disebutkan sekali saja.

Pembetulan: Setelah puas bermain, kami sekeluarga memutuskan kembali ke rumah.

K8. Saya jujur, baru pertama kali saya mengunjungi pantai dengan pasir yang putih, air laut yang bening.

Pada awal kalimat, kata “saya” seharusnya dihilangkan sehingga kalimat tidak ambigu.

Pembetulan: Jujur, baru pertama kali saya mengunjungi pantai dengan pasir yang putih, air laut yang bening.

7. Pemakaian kalimat pada karangan siswa kelas II SMP Stella Duce I Yogyakarta, ditinjau dari segi efektifnya sesuai dengan nomor urut 7

K1. di sana/ di dalam candi, saya bisa melihat arca-arca peninggalan jaman dahulu yang mungkin usianya lebih dari seratus tahun atau bahkan sudah beribu-ribu tahun, selain arca kita bisa melihat relief-relief yang ada di candi-candi yang menggambarkan keadaan jaman dahulu yang mungkin tentang kepemimpinan raja yang memerintah di jaman dahulu atau kepercayaan yang dianut.

Kata “di sana” atau “di dalam” candi pada kalimat diatas seharusnya dihilangkan.
Pembetulan: saya bisa melihat arca-arca peninggalan jaman dahulu yang mungkin usianya lebih dari seratus tahun atau bahkan sudah beribu-ribu tahun, selain arca kita bisa melihat relief-relief yang ada di candi yang menggambarkan keadaan jaman dahulu yang mungkin tentang kepemimpinan raja yang memerintah di jaman dahulu atau kepercayaan yang dianut.

K2. Di sana banyak wisatawan asing atau pun luar daerah malah ada yang dari daerah dekat candi.

Kalimat diatas tidak efektif, penggabungan kata dalam kalimat masih kurang.

Pembetulan: K2. Di sana banyak wisatawan asing, bahkan ada wisatawan domestik, diantaranya penduduk setempat dari daerah dekat candi.

K3. Di situ ada juga burung-burung koleksi yang beri kandang cukup luas.

- a) kata “di situ” pada kalimat diatas seharusnya diganti dengan kata “di sana”,
- b) kalimat diatas kurang lengkap, kata “beri” seharusnya diberi imbuhan “di-“.

Pembetulan: Di sata ada juga burung-burung koleksi yang diberi kandang cukup luas.

K4. pada saat aku disana aku juga melihat ada pertandingan adu kicauan burung, walau pertamanya hanya ingin ke candi kami malah mendapat pengalaman yang lebih berkesan.

a) pada awal kalimat seharusnya menggunakan huruf besar,

b) kesejajaran kalimat pada kalimat diatas masi kurang.

Pembetulan: K4. Pada waktu itu aku melihat ada pertandingan adu kicauan burung, walaupun awalnya hanya ingin pergi ke candi, aku mendapat pengalaman yang lebih berkesan.

K5. Setelah aku sampai dirumah aku menceritakan pengalaman-pengalamanku di candi prambanan kepada saudara-saudaraku dirumah.

Kalimat diatas terkesan berbelit-belit, sehingga kalimat menjadi tidak efektif.

Pembetulan: Setelah sampai di rumah, aku menceritakan pengalaman-pengalamanku di Candi Prambanan kepada saudara-saudaraku.

K6. Mereka terkesan dengan critaku di candi Prambanan.

Kata “critaku” pada kalimat diatas tidak baku seharusnya “ceritaku”

Pembetulan: Mereka terkesan dengan ceritaku di candi Prambanan.

8. Pemakaian kalimat pada karangan siswa kelas II SMP Stella Duce I Yogyakarta, ditinjau dari segi efektifnya sesuai dengan nomor urut 8

K1. Sesampainya saya di Pangandaran, sudah hampir larut malam, tetapi berhubungan saya sampai di Pangandaran itu pada hari sabtu, maka ketika saya dan keluarga sampai disana, pintu gerbang objek wisata masih dipenuhi pemuda pemudi.

Kalimat diatas terlalu berblit-belit sehingga menjadi tidak jelas dan rancu.

Pembetulan: Saya pergi ke Pantai Pangandaran pada hari sabtu, ketika sampai di sana sudah hampir larut malam, pintu gerbang objek wisata masih dipenuhi pemuda pemudi.

K2. Saya dan papa saya juga ingin melakukan hal itu juga.

a) kata “papa” pada kalimat diatas seharusnya diganti menjadi “ayah”,

b) kata “juga” pada kalimat diatas seharusnya disebutkan sekali saja.

Pembetulan: Saya dan Ayah juga ingin melakukan hal itu.

K3. Tetapi, adik saya telah capai dan ingin cepat-cepat tidur.

Kalimat diatas kurang tepat, sehingga kurang efektif.

Pembetulan: Tetapi, adik saya lelah dan ingin cepat-cepat tidur.

K4. Ketika perahu berjalan, kita berlima bersorak senang karena kebosanan terhapus sudah.

Kalimat “karena kebosanan terhapus sudah” seharusnya dihilangkan.

Pembetulan: Ketika perahu berjalan, kita berlima bersorak senang.

K5. Setelah capai berkeliling Grand Canyon, kita pulang ke hotel untuk makan siang, lalu saya dan keluarga istirahat sebentar.

- a) kata “capai” pada kalimat diatas tidak baku, seharusnya diganti dengan kata “lelah”,
- b) pada kata “grand canyon” seharusnya diberi imbuhan “di” sehingga kalimat menjadi jelas.

Pembetulan: Setelah lelah berkeliling di Grand Canyon, kita pulang ke Hotel untuk makan siang, lalu saya dan keluarga istirahat sebentar.

K6. Sekitar pukul 15.00, kami berkemas menyiapkan pakaian ganti untuk bermain di Pantai Pangandaran-Nya.

- a) kata “sekitar” pada awal kalimat seharusnya diganti dengan kata “kira-kira”,
- b) imbuhan “-Nya” pada kata kata Pangandaran-Nya seharusnya dihilangkan saja.

K6. Kira-kira pukul 15.00, kami berkemas menyiapkan pakaian ganti untuk bermain di Pantai Pangandaran.

K7. Saya amat senang karena sudah lama saya dan keluarga tidak ke pantai untuk berlibur.

Kata “amat” pada kalimat diatas seharusnya diganti dengan kata “sangat”.

Pembetulan: Saya sangat senang karena sudah lama saya dan keluarga tidak pergi ke pantai untuk berlibur.

K8. Kami ciprat-cipratan air bersama

Kata “ciprat-cipratan” pada kalimat diatas tidak baku, seharusnya diganti dengan kata “bermain”

Pembetulan: Kami bermain air bersama

9. Pemakaian kalimat pada karangan siswa kelas II SMP Stella Duce I Yogyakarta, ditinjau dari segi efektifnya sesuai dengan nomor urut 9

K1. Wayang adalah kebudayaan paling terkenal dan kas dikota ini.

Kata “kas” pada kalimat diatas tidak baku, seharusnya “khas”

Pembetulan: Wayang adalah kebudayaan yang paling terkenal dan khas di kota ini.

10. Pemakaian kalimat pada karangan siswa kelas II SMP Stella Duce I Yogyakarta, ditinjau dari segi efektifnya sesuai dengan nomor urut 10

K1. Pada tanggal 25 juli 2009, Saya bersama kedua orang tua dan adik Saya pergi berlibur ke Pantai

Kalimat diatas terlalu berbeli-belit sehingga kalimat menjadi terlalu panjang dan tidak efektif.

Pembetulan: Pada tanggal 25 juli 2009, Saya dan keluarga pergi berlibur ke Pantai

K2. Kata mitos yang dipercaya oleh orang-orang sekitar pantai mengatakan bahwa setiap perempuan yang berkunjung ke Pantai, diharuskan tidak memakai baju daster yang berwarna hijau.

Kata “daster” pada kalimat diatas seharusnya dihilangkan karena tidak baku.

Pembetulan: Menurut mitos yang dipercaya oleh orang-orang sekitar pantai mengatakan bahwa setiap perempuan yang berkunjung ke Pantai, diharuskan tidak memakai baju yang berwarna hijau.

K3. Konon jika melanggar, mereka yang melanggar akan dibawa ke kratonnya Nyi Roro Kidul.

“mereka yang melanggar” tidak perlu disebutkan lagi.

Pembetulan: Konon jika melanggar, akan dibawa ke keraton Nyi Roro Kidul.

K4. Kami sekeluarga melepaskan rasa lelah dengan diisi makanan siang.

Perpaduan kata pada kalimat diatas tidak efektif.

Pembetulan: Kami sekeluarga melepaskan rasa lelah dengan makan siang.

K5. Akhirnya kami dapat toko yang menjual barag-barang murah tapi berkualitas.

Kata “dapat” pada kalimat diatas ambigu apabila dihubungkan pada kata “toko”.

Pembetulan: Akhirnya kami menemukan toko yang menjual barag-barang murah tapi berkualitas.

11. Pemakaian kalimat pada karangan siswa kelas II SMP Stella Duce I

Yogyakarta, ditinjau dari segi efektifnya sesuai dengan nomor urut 11

K1. Salah satunya menyatakan bahwa, nama ini kemungkinan berasal dari kata sambhada budhara.

Kata “kemungkinan” pada kalimat diatas tidak baku.

Pembetulan: Salah satunya menyatakan bahwa, nama ini mungkin berasal dari kata Sambhada Budhara.

K2. Kalau sempat, aku ingin berwisata lagi ke Candi Borobudur.

Kata “sempat” pada kalimat diatas tidak baku, seharusnya diganti dengan kata “kesempatan”.

Pembetulan: Kalau ada kesempatan, aku ingin berwisata lagi ke Candi Borobudur.

12. Pemakaian kalimat pada karangan siswa kelas II SMP Stella Duce I

Yogyakarta, ditinjau dari segi efektifnya sesuai dengan nomor urut 12

K1. Karena terlalu lelah, saya beristirahat sejenak di Hotel, setelah saya beristirahat saya mandi karena saya mau berjalan-jalan di sekitar Hotel, dan mencari makanan.

Kalimat diatas terlalu sering menggunakan kata “saya”

Pembetulan: Karena terlalu lelah, saya beristirahat sejenak di Hotel, setelah itu mandi karena saya mau berjalan-jalan di sekitar Hotel dan membeli makanan.

K2. Lalu saya menaiki taxi untuk keliling kota Kuala Lumpur.

Kata “taxi” pada kalimat diatas seharusnya “taksi”

Pembetulan: Lalu saya naik taksi untuk keliling kota Kuala Lumpur.

K3. setelah saya selesai makan, saya kembali lagi ke Hotel untuk beristirahat.

Kata “saya” pada kalimat diatas seharusnya ditulis sekali saja.

Pembetulan: Setelah selesai makan, lalu saya kembali ke Hotel untuk beristirahat.

K4. Untuk menyebrang, saya harus menaiki gantole.

- a) kata “menyebrang” pada kalimat diatas tidak baku, seharusnya diganti dengan kata “menyeberang”,
- b) kata “menaiki” diganti dengan kata “naik” agar kalimat menjadi efektif.

Pembetulan: Untuk menyeberang, saya harus naik gantole.

K5. Karena saya masi di bawah 21 th, saya tidak diperbolehkan masuk.

Kalimat diatas tidak efektif

Pembetulan: Saya tidak diperbolehkan masuk karena masih di bawah 21 tahun.

K6. Pada waktu di pesawat, saya memesan makanan karena saya lapar, setelah saya makan, saya tidur, dan ketika saya terbangun, saya sudah sampai di Bandara Adi Sucipto, saya di jemput dengan papa saya, dan ketika saya sampai rumah, saya langsung tertidur karena saya terlalu lelah.

Pada kalimat diatas terlalu sering menggunakan kata “saya”

Pembetulan: Pada saat di pesawat, saya memesan makanan karena lapar, setelah itu tidur, dan ketika terbangun, ternyata sudah sampai di Bandara Adi Sucipto, saya dijemput Ayah, setelah sampai di rumah, saya langsung tertidur karena terlalu lelah.

13. Pemakaian kalimat pada karangan siswa kelas II SMP Stella Duce I

Yogyakarta, ditinjau dari segi efektifnya sesuai dengan nomor urut 13

K1. Kuda tersebut akan menarik kereta yang berisikan penumpang.

Kata “berisikan” pada kalimat diatas tidak tepat digunakan dalam kalimat diatas

Pembetulan: Kuda tersebut akan menarik kereta yang berisi penumpang.

K2. Jika di Daerah Istimewa Yogyakarta andhong bisa membawa kita ke tempat yang bermacam-macam.

Pemilihan kata pada kalimat diatas kurang pas, sehingga mengakibatkan kalimat yang ambigu dan sulit dimengerti oleh pembaca.

Pembetulan: Andhong bisa mengantar kita ke berbagai macam tempat di Daerah Istimewa Yogyakarta.

K3. Saya pernah menggunakan andhong mengelilingi Yogyakarta.

Kata “menggunakan” pada kalimat diatas seharusnya diganti dengan kata “naik”

Pembetulan: Saya pernah naik andhong mengelilingi Yogyakarta.

K4. Pada waktu kecil saya juga pernah menggunakan andhong di Pantai Parang tritis.

- a) kata “menggunakan” pada kalimat diatas seharusnya diganti dengan kata “naik”,
- b) kata “juga” pada kalimat diatas sebaiknya dihilangkan saja.

Pembetulan: Pada waktu kecil saya pernah naik andhong di Pantai Parang Tritis.

14. Pemakaian kalimat pada karangan siswa kelas II SMP Stella Duce I Yogyakarta, ditinjau dari segi efektifnya sesuai dengan nomor urut 14

K1. Kami semua berangkat dari gubuk derita pukul 12.00 siang menggunakan mobil milik paman saya.

- a) kata “gubuk derita” pada kalimat diatas merupakan kosakata konotatif, sebaiknya diganti dengan kata rumah,
- b) kata “siang” pada kalimat diatas sebaiknya dihilangkan karena pada kata “pukul 12.00” sudah menunjukkan bahwa kejadian itu berlangsung pada siang hari.

Pembetulan: Kami semua berangkat dari rumah pukul 12.00 naik mobil milik paman saya.

K2. Setelah puas berkeliling di Sea World, kami pun pulang namun tak lupa membeli khas Sea World.

Kata “tak” pada kalimat diatas tidak baku, seharusnya diganti dengan kata “tidak”
Pembetulan: Setelah puas berkeliling di Sea World, kami pun pulang, namun tidak lupa membeli pernak pernik khas Sea World.

15. Pemakaian kalimat pada karangan siswa kelas II SMP Stella Duce I Yogyakarta, ditinjau dari segi efektifnya sesuai dengan nomor urut 15

K1. Biasanya turis-turis dari negara lain senang menaikki Andong sebagai objek wisata yang tak dapat ditemui di negara mereka.

- a) kata “menaikki” pada kalimat diatas seharusnya diganti dengan kata dasar “naik” agar kalimat menjadi lebih jelas,
- b) kata “andong” pada kalimat diatas seharusnya ditulis dengan huruf kecil.

Pembetulan: Biasanya turis-turis dari negara lain senang naik andong sebagai objek wisata yang tidak dapat ditemui di negara mereka.

K2. Motif khas daerah yogyakarta biasanya berwarna coklat muda dan coklat tua dengan gradasi atau campuran warna yang sangat membeli sehingga dapat memikat konsumen dari dalam maupun luar negeri.

Kalimat diatas berbelit-belit sehingga menimbulkan kalimat ambigu dan sulit dimengerti oleh pembaca.

Pembetulan: Motif khas daerah Yogyakarta biasanya berwarna coklat muda dan coklat tua dengan gradasi atau campuran warna yang sangat menarik sehingga pembeli dari dalam maupun luar negeri berminat untuk membelinya.

K3. Tak lepas dari wisata kuliner.

Kata “tak” pada kalimat diatas tidak baku, seharusnya diganti dengan kata “tidak”

Pembetulan: Tidak lepas dari wisata kuliner.

K4. Bahan-bahan gudeng yang sudah jadi berupa susunan gudheg bisa dengan menggunakan telur ataupun ayam.

a) kata “telor” pada kalimat diatas tidak baku penulisannya, seharusnya diganti dengan “telur”,

b) kesejajaran kata pada kalimat diatas belum benar.

Pembetulan: Gudeg merupakan makanan khas Yogyakarta dengan tambahan telur atau ayam.

K5. Di pantai Parang tritis banyak sekali pemandangan indah yang sangat menyentuh hati, di sana udaranya sejuk ribuan angin meniup kita.

Kalimat diatas terlalu berlebihan dan kata yang menunjuk tempat seharusnya menggunakan huruf besar.

Pembetulan: Di pantai Parang Tritis pemandangannya sangat indah dan menyentuh hati, di sana udaranya sejuk dan angin berhembus dengan kencang.

16. Pemakaian kalimat pada karangan siswa kelas II SMP Stella Duce I

Yogyakarta, ditinjau dari segi efektifnya sesuai dengan nomor urut 16

K1. Paginya kami pergi ke kota, perjalanan pun dimulai 2 jam berlalu lalu tibalah kami di kota Denpasar.

Kesejajaran kata pada kalimat diatas kurang tepat sehingga kalimat menjadi tidak efektif.

Pembetulan: Keesokan harinya kami pergi ke kota, dua jam berlalu dan akhirnya tiba di kota Denpasar.

K2. Kami mampir didenpasar untuk membeli sosis dan makanan kecil lainnya, setelah selesai kami langsung pergi ke kota, sampai di kuta sudah sore jadi kami memutuskan hanya berjalan-jalan sebentar.

a) penulisan kata “didenpasar” pada kalimat diatas salah, seharusnya “ke Denpasar”,

b) pada kata “di kuta” pada kalimat diatas kurang lengkap, seharusnya “di Pantai Kuta”.

Pembetulan: Kami singgah ke Denpasar untuk membeli sosis dan makanan kecil lainnya, setelah selesai kami langsung pergi ke Pantai Kuta, sampai di Pantai Kuta sudah sore lalu kami memutuskan hanya berjalan-jalan sebentar.

K3. Pagi pun tiba di Lovina kami juga mencoba untuk menaikki kapal.

Kesepadanan kata pada kalimat diatas masih kurang tepat sehingga kalimat menjadi tidak jelas.

Pembetulan: Kami tiba di Lovina pada pagi hari lalu naik kapal.

K4. Pagi pun tiba sebenarnya kami berencana untuk pergi ke pulau Lombok tetapi karena capai kami memutuskan tidak jadi pergi ke pulau tersebut melainkan kami hanya pergi memutari pantai Lovina.

- a) pada kalimat diatas banyak rangkaian kata yang tidak perlu digunakan,
- b) kata “capai” pada kalimat diatas tidak baku, seharusnya menggunakan kata “lelah”.

Pembetulan: Sebenarnya kami berencana untuk pergi ke Pulau Lombok pagi ini, tetapi karena lelah kami membatalkannya dan akhirnya hanya berjalan-jalan di sekitar Pantai Lovina.

K5. Setelah selesai makan kami pergi ke restoran untuk makan lagi, akan tetapi setelah selesai makan tiba-tiba mati lampu dan kami pulang kehotel dengan membawa obor karena restoran tersebut dipinggir pantai dan dekat dengan hotel jadi kami hanya jalan kaki.

- a) kalimat diatas terlalu panjang sehingga tidak efektif,
- b) kalimat diatas terlalu sering megulang kata “kami” .

Pembetulan: Walaupun sudah makan kami pergi ke restoran untuk makan lagi, setelah selesai makan tiba-tiba mati lampu, akhirnya kami pulang dengan berjalan kaki sambil membawa obor karena jaraknya dekat.

K6. Besoknya kami berpamitan pulang dengan teman orang tua kami lalu sebelum pulang kami berdoa bersama.

Kalimat diatas terlalu sering menggunakan kata :kami”

Pembetulan: Keesokan harinya kami berpamitan pulang dengan teman orang tua kami lalu sebelum pulang berdoa bersama.

K7. Perjalanan pulangnyapun sama kami harus menyebrang dengan kapal pengangkut.

- a) kata “menyebrang” pada kalimat diatas seharusnya “menyeberang”,
- b) kesejajaran kata pada kalimat diatas tidak tepat.

Pembetulan: Perjalanan pulang kami harus menyeberang dengan kapal pengangkut.

K8. Kami untungnya tidak ada macet jadi kami bisa melaju dengan cepat dan akhirnya kami sampai di Yogyakarta dan sampai dirumah dengan selamat.

- a) kalimat diatas terlalu sering menggunakan kata “kami”,
- b) kalimat diatas menggunakan kata yang tidak baku sehingga kalimat menjadi rancu.

Pembetulan: Kami beruntung karena dalam perjalanan tidak macet sehingga bisa melaju dengan cepat dan akhirnya sampai di Yogyakarta serta di rumah dengan selamat.

17. Pemakaian kalimat pada karangan siswa kelas II SMP Stella Duce I Yogyakarta, ditinjau dari segi efektifnya sesuai dengan nomor urut 17

K1. Kami mengantri untuk masuk ke Taman Safari.

Kata “mengantri” pada kalimat diatas tidak tepat, seharusnya menggunakan kata “menunggu antrian”

Pembetulan: Kami menunggu antrian untuk masuk ke Taman Safari.

18. Pemakaian kalimat pada karangan siswa kelas II SMP Stella Duce I Yogyakarta, ditinjau dari segi efektifnya sesuai dengan nomor urut 18

K1. Di sana banyak terdapat phone center dan tempat-tempat menghibur lainnya.

Kata “menghibur” pada kalimat diatas tidak sesuai dengan konteks kalimat. Kata menghibur seharusnya digunakan untuk si penderita, sedangkan konteks kalimat yang mengarah pada tempat seharusnya menggunakan kata “hiburan”

Pembetulan: Di sana banyak terdapat phone center dan tempat-tempat hiburan lainnya.

K2. Berhubung nenekku sudah tiada, jadi aku hanya bisa mengobrol kakekku.

- a) kesepadanan kata dalam kalimat diatas masih sangat kurang sehingga kalimat menjadi kurang tepat dan tidak lengkap,
- b) kata “mengobrol” pada kalimat diatas tidak baku, seharusnya menggunakan kata “bercakap-cakap” atau “berbicara”.

Pembetulan: Nenekku sudah tiada, sehingga aku hanya bisa bercakap-cakap dengan kakekku.

K3. Malam itu, pukul 20.00 WIB kami berangkat pulang ke Jogja.

- a) kata “malam itu” pada kalimat diatas seharusnya dihilangkan. Kata “pukul 20.00 WIB” merupakan pengganti kata “malam itu”,
- b) kata “jogja” pada kalimat diatas seharusnya disebutkan atau dituliskan dengan lengkap.

Pembetulan: Pukul 20.00 WIB kami berangkat pulang ke Yogyakarta.

19. Pemakaian kalimat pada karangan siswa kelas II SMP Stella Duce I Yogyakarta, ditinjau dari segi efektifnya sesuai dengan nomor urut 19

K1. Di sana kami berada cukup lama, sebab aneka Batik yang dijual membuat kami cukup tergiur untuk membelinya, ditambah harga cukup murah.

Kesejajaran kata dalam kalimat diatas masih sangat kurang.

Pembetulan: Di sana kami cukup lama, sebab aneka batik yang dijual harganya cukup murah sehingga kami tergiur untuk membelinya.

K2. Akhirnya setelah lama berkeliling kami pulang dengan 13 stel pakaian batik.

- a) kata “stel” pada kalimat diatas merupakan kosakata bahasa jawa, sehingga kalimat diatas menjadi tidak baku. Seharusnya diganti dengan kata “pasang”,
- b) kalimat diatas juga kurang lengkap, seharusnya setelah kata “dengan” dilengkapi dengan kata “membawa” atau “membeli” sehingga kalimat bisa dimengerti oleh pembaca.

Pembetulan: Akhirnya, setelah lama berkeliling kami pulang dengan membawa 13 pasang pakaian batik.

K3. Belum sampai di situ, Kami tetap melanjutkan perjalanan walau badan agak capek.

- a) kata “capek” pada kalimat diatas tidak baku, seharusnya menggunakan kata “lelah”,
- b) kata “belum sampai di situ” seharusnya dihilangkan saja.

Pembetulan: Kami tetap melanjutkan perjalanan walau badan agak lelah.

20. Pemakaian kalimat pada karangan siswa kelas II SMP Stella Duce I Yogyakarta, ditinjau dari segi efektifnya sesuai dengan nomor urut 20

K1. Pada saat di perjalanan ternyata ban mobil kakek saya bocor karena terkena paku, setelah di tambal kita pun melanjutkan perjalanannya.

- a) pada awal kalimat diatas bisa diganti dengan kata “dalam” sehingga kalimat menjadi jelas,
- b) pada kata “perjalanannya” seharusnya hanya ditulis “perjalanan”, tidak perlu menggunakan imbuhan “-nya”,
- c) kata “kita” pada kalimat diatas seharusnya diganti dengan kata “kami” agar kalimat tidak rancu.

Pembetulan: Dalam perjalanan ternyata ban mobil kakek saya bocor karena terkena paku, setelah di tambal kami pun melanjutkan perjalanan.

K2. Perjalanan itu cukup panjang, sehingga memakan waktu sebanyak 5 jam, sesampainya di sana kami pun makan nasi goreng, sate, tempe, dan minum teh poci.

- a) kata panjang pada kalimat diatas tidak sesuai dengan konteks kalimat, seharusnya menggunakan kata “lama”,
- b) kata “memakan” pada kalimat diatas tidak tepat apabila dihubungkan dengan keterangan waktu. Seharusnya diganti dengan kata “membutuhkan”.

Pembetulan: Perjalanan itu cukup lama, sehingga membutuhkan waktu selama 5 jam, sesampainya di sana kami pun makan nasi goreng, sate, tempe, dan minum teh poci.

K3. Setelah makan kami langsung bermain di taman.

Kesejajaran kalimat pada kalimat diatas kurang tepat.

Pembetulan: Setelah makan lalu kami bermain di taman.

K4. Setelah bermain-main, ternyata adik saya nangis karena jatuh dari ayunan.

Kata “nangis” pada kalimat diatas tidak baku, seharusnya menggunakan kata yang baku sesuai dengan kaidah berbahasa.

Pembetulan: Setelah bermain-main, ternyata adik saya menangis karena jatuh dari ayunan.

K5. Setelah itu hari pun sudah sore, ayah saya pun sudah menelepon saya untuk pulang tetapi kita tidak ingin pulang karena berobjek wisata di sana sangat seru dan ramai.

Kesepadanan kata antar kalimat pada kalimat diatas masih kurang tepat sehingga kalimat menjadi kurang jelas dan membingungkan pembaca.

Pembetulan: Hari menjelang sore, Ayah menelepon supaya saya cepat pulang, sebenarnya saya masih ingin berobjek wisata di sana karena tempatnya sangat menyenangkan.

K6. Akhirnya kita pun setuju untuk pulang karena capek.

Kata “capek” pada kalimat diatas tidak baku, seharusnya menggunakan kata “lelah”.

Pembetulan: Akhirnya kita pun setuju untuk pulang karena lelah.

K7. Kami pun makan di rumah makan “Aja Gela”, setelah itu kami pun melanjutkan perjalanan kami ke rumah, di perjalanan saya berfikir enakya berobyek wisata ke kaliurang.

Kalimat diatas terlalu sering mengulang kata kami. Kata kami seharusnya disebutkan sekali saja sebagai wakil dari keseluruhan kalimat.

Pembetulan: Kami makan di rumah makan “Aja Gela”, lalu melanjutkan perjalanan pulang ke rumah, dalam perjalanan saya berfikir bahwa sangat menyenangkan berobyek wisata ke kaliurang.

21. Pemakaian kalimat pada karangan siswa kelas II SMP Stella Duce I Yogyakarta, ditinjau dari segi efektifnya sesuai dengan nomor urut 21

K1. Akhirnya saya segera menaikki kapal bermotor untuk pergi ke penginapan.

Kata “menaikki” pada kalimat diatas kurang tepat, seharusnya menggunakan kata “naik”.

Pembetulan: Akhirnya saya segera naik kapal bermotor untuk pergi ke penginapan.

K2. Setelah 10 hari saya berada di sana, akhirnya kami harus pulang dan saya merasa tidak ingin pulang, karena sudah terlanjur jatuh cinta di Pulau Karimunjawa ini, dan pulau ini juga lebih bagus dari Bali.

Pemilihan kata dan kesejajaran kata pada kalimat diatas masih kurang tepat, sehingga kalimat diatas menjadi tidak jelas.

Pembetulan: Setelah 10 hari berada di sana akhirnya kami harus pulang, walaupun sebenarnya saya tidak ingin pulang karena sudah terlanjur jatuh cinta dengan Pulau Karimunjawa, pulau ini juga lebih bagus dari Pulau Bali.

K3. Bagi yang belum pernah ke Pulau Karimunjawa, cobalah dan rasakan fantastisnya panorama alam yang belum tercemar.

Kalimat diatas kurang lengkap sehingga informasi yang disampaikan juga kurang lengkap pula.

Pembetulan: Bagi yang belum pernah ke Pulau Karimunjawa, coba dan rasakan betapa fantastisnya panorama alam yang belum tercemar.

22. Pemakaian kalimat pada karangan siswa kelas II SMP Stella Duce I Yogyakarta, ditinjau dari segi efektifnya sesuai dengan nomor urut 22

K1. Untuk sampai di sana membutuhkan waktu satu jam.

Pada awal kalimat pada kalimat diatas kurang tepat, seharusnya diganti dengan kata “perjalanan”

Pembetulan: Perjalanan ke sana membutuhkan waktu satu jam.

K2. Saya ke sana menggunakan mobil pada perjalanan ke Gembiraloka saya tertidur.

Susunan kalimat pada kalimat diatas kurang tepat sehingga kalimat yang dihasilkan juga kurang efektif.

Pembetulan: Saya ke sana naik mobil dan tertidur dalam perjalanan ke Gambiraloka.

K3. Saya dan keluarga pun duduk di bangku lalu setelah istirahat saya dan keluargapun pergi mengelilingi bon bin.

- a) kata “saya dan keluarga pun” pada tengah kalimat dapat diringkas menjadi “kami”,
- b) kata “bon bin” pada kalimat diatas tidak baku, seharusnya menggunakan kata “kebun binatang”.

Pembetulan: Saya dan keluarga pun duduk di bangku, lalu setelah istirahat kami pergi mengelilingi kebun binatang.

K4. Setelah keliling-keliling saya dan keluarga pun mau pulang karena Gambiraloka hampir mau tutup.

- a) kata “keliling-keliling” pada kalimat diatas kurang tepat apabila disejajarkan konteks kalimat, seharusnya menggunakan kata “berkeliling”,
- b) kata “mau pada tengah kalimat seharusnya diganti dengan kata “hendak” atau “akan”, sedangkan kata “mau” pada akhir kalimat seharusnya dihilangkan saja.

Pembetulan: Setelah berkeliling saya dan keluarga pun hendak pulang karena Gembiraloka hampir tutup.

K5. Saya pun pulang dan saya pun tertidur lagi karena capek.

- a) kata “saya” dan imbuhan “pun” pada kalimat diatas tidak perlu dituliskan dua kali,
- b) kata “capek” pada kalimat diatas tidak baku, seharusnya menggunakan kata “lelah”.

Pembetulan: Saya pun pulang dan tertidur lagi karena lelah.

K6. Setelah kami selesai makan kami pun melanjutkan perjalanan pulang.

Kata “kami” pada kalimat diatas tidak perlu dituliskan dua kali, cukup sekali saja.

Pembetulan: Setelah kami selesai makan lalu melanjutkan perjalanan pulang.

23. Pemakaian kalimat pada karangan siswa kelas II SMP Stella Duce I Yogyakarta, ditinjau dari segi efektifnya sesuai dengan nomor urut 23

K1. Dengan karangan ini saya akan menceritakan pengalaman wisata saya di berbagai pulau jawa.

Kata “saya” pada kalimat diatas cukup dituliskan sekali saja.

Pembetulan: Dalam karangan ini akan diceritakan pengalaman wisata saya di berbagai pulau jawa.

K2. Saya dan keluarga saya sampai di Kaliurang pada pukul 12.00 WIB

- a) kata “saya” pada kalimat diatas cukup dituliskan sekali saja pada awal kalimat,
- b) kata “pada” pada kalimat diatas seharusnya dihilangkan saja.

Pembetulan: Saya dan keluarga sampai di Kaliurang pukul 12.00 WIB

K3. Setelah makanan matang, saya dan keluarga saya langsung memakan makanan yang dihidangkan.

- a) kata “saya” pada kalimat diatas seharusnya dituliskan sekali saja,
- b) kata “memakan” pada kalimat diatas tidak baku, seharusnya menggunakan kata “makan”.

Pembetulan: Setelah makanan matang, saya dan keluarga langsung makan makanan yang dihidangkan.

K4. Di sana sangat indah sampai-sampai saya tak dapat memasukkan pikiran saya ke dalam karangan ini.

Pemilihan kata pada kalimat diatas kurang tepat, kata “memasukkan” pada kalimat diatas kurang tepat apabila dihubungkan pada konteks kalimat.

Pembetulan: Di sana sangat indah sampai-sampai saya tidak dapat menuliskan isi pikiran ke dalam karangan ini.

K5. Demikian adalah karangan saya tentang pengalaman saya berdharma wisata.

- a) kata “adalah” pada kalimat diatas seharusnya dihilangkan,

b) kata “saya” pada kalimat diatas seharusnya dihilangkan salah satu.

Pembetulan: Demikianlah karangan saya tentang pengalaman berdharma wisata.

24. Pemakaian kalimat pada karangan siswa kelas II SMP Stella Duce I

Yogyakarta, ditinjau dari segi efektifnya sesuai dengan nomor urut 24

K1. Saya akan menceritakan tentang liburan saya bersama keluarga saya yang saya anggap menarik dan menyenangkan dan seru.

Kalimat diatas terlalu sering menggunakan kata “saya”

Pembetulan: Saya akan menceritakan tentang liburan saya bersama keluarga yang menarik, menyenangkan, dan seru.

K2. Saya dan keluarga pergi bersama pergi ke pantai parangtritis yang terletak di Indonesia tercinta tepatnya di pulau jawa.

a) kata “pergi” pada kalimat diatas seharusnya dihilangkan salah satu,

b) penulisan nama tempat pada kalimat diatas seharusnya menggunakan huruf besar.

Pembetulan: Saya dan keluarga pergi bersama ke Pantai Parang Tritis yang terletak di Indonesia tercinta tepatnya di Pulau Jawa.

K3. Saya dan keluarga saya beredharma wisata untuk melepas rasa pengap di jogja.

Kata “saya” pada kalimat diatas seharusnya dihilangkan salah satu.

Pembetulan: Saya dan keluarga berdharma wisata untuk melepas rasa pengap di jogja.

K4. Saat diperjalanan kami melihat sebuah restoran yang tidak lumayan bagus dan mahal, lalu kami berniat makan disitu.

Pemilihan kata pada kalimat diatas tidak sesuai dengan konteks kalimat.

Pembetulan: Dalam perjalanan kami melihat sebuah restoran yang tidak terlalu bagus namun mahal, akhirnya kami makan di sana.

K5. Setelah sampai disana, aku terpukau karna melihat pemandangan laut yang indah dengan air berwarna biru, awan biru, disertai pasir yang putih serta angin yang berhembus.

- a) kata “karna” pada kalimat diatas seharusnya “karena”,
- b) kata “yang” pada kalimat diatas yang bergaris bawah seharusnya dihilangkan.

Pembetulan: Setelah sampai disana, aku terpukau karena melihat pemandangan laut yang indah dengan air berwarna biru, awan biru, disertai pasir putih serta angin yang berhembus.

K6. Tak sabar ingin mencoba berenang di tepi-tepi pantai, aku dan adikku bermain.

“Aku dan adikku bermain” pada kalimat diatas yang bergaris bawah seharusnya diletakkan pada awal kalimat.

Pembetulan: Aku dan adikku bermain karena tidak sabar ingin mencoba berenang di tepi-tepi pantai.

K7. Tak tau ada angin apa dan aku sedang melamun apa tiba-tiba ada ombak besar datang dan menyeretku lalu aku kaget dan agak takut.

Kalimat yang bergaris bawah pada kalimat diatas seharusnya dihilangkan saja karena tidak sesuai dengan konteks kalimat.

Pembetulan: Tidak tahu apa yang ada dalam pikiranku tiba-tiba ada ombak besar datang dan menyeretku sehingga membuatku kaget dan agak takut.

K8. Lalu saat aku duduk tiba-tiba mamahku memanggil dan memberi aku es kelapa muda dan makanan yang masih hangat untuk melepaskan hawa yang dingin dibadanku itu.

- a) kata “mamahku” pada kalimat diatas tidak baku, seharusnya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, yakni “Ibuku”,
- b) kata “yang” pada kalimat diatas seharusnya dihilangkan saja.

Pembetulan: Lalu, saat aku duduk tiba-tiba Ibuku memanggil lalu memberiku es kelapa muda dan makanan yang masih hangat untuk melepaskan hawa dingin dibadanku itu.

K9. Tanpa diberi aba-aba aku langsung tidur dengan pulas hingga malam.

Kalimat “tanpa diberi aba-aba” pada awal kalimat diatas kurang tepat, seharusnya menggunakan kata “tanpa disuruh”

Pembetulan: Tanpa disuruh aku langsung tidur dengan pulas hingga malam.

25. Pemakaian kalimat pada karangan siswa kelas II SMP Stella Duce I Yogyakarta, ditinjau dari segi efektifnya sesuai dengan nomor urut 25

K1. Pada liburan kenaikan kelas tahun lalu, keluargaku – papa, mama, dan kedua adikku – bersama aku pergi ke Pantai Kukub.

Kalimat diatas tidak efektif, kata “papa, mama, dan kedua adikku” dapat disingkat menjadi “keluarga”

Pembetulan: Pada liburan kenaikan kelas tahun lalu, aku sekeluarga pergi ke Pantai Kukub.

K2. Seperti lahan pertanian, tetapi padinya hijau sekali dan kebetulan tertiuip angin sehingga nampak seperti kain yang berkibar-kibar.

Kata “kebetulan” pada kalimat diatas tidak baku, seharusnya diganti dengan kata “tidak sengaja”

Pembetulan: Seperti lahan pertanian, tetapi padinya hijau sekali dan tidak sengaja tertiuip angin sehingga nampak seperti kain yang berkibar-kibar.

K3. Juga aku melihat bukit-bukit yang masih segar, masih hijau karena banyak ditumbuhi pepohonan.

Frasa “masih hijau” dan “masih segar” pada kalimat diatas dapat digabungkan sehingga kalimat menjadi lebih ringkas

Pembetulan: Aku juga melihat bukit-bukit yang masih segar dan hijau karena banyak ditumbuhi pepohonan.

K4. Kuharap aku bisa menangkap kerang seindah itu, untuk ku bawa pulang.

- a) kata “aku” pada kalimat diatas seharusnya dihilangkan,
- b) kata “kubawa” pada kalimat diatas seharusnya diganti dengan kata “dibawa” sehingga kalimat diatas menjadi jelas.

Pembetulan: Kuharap bisa menangkap kerang seindah itu, untuk dibawa pulang.

K5. Sesampai di pantai, adikku yang perempuan, yang bernama avi, segera berlari dan menyambut datangnya ombak.

- a) kata “sesampai” seharusnya ditambah dengan imbuhan “-nya”,
- b) kata “yang” pada kalimat bergaris bawah diatas seharusnya dihilangkan.

Pembetulan: Sesampainya di pantai, adikku perempuan, yang bernama avi, segera berlari dan menyambut datangnya ombak.

K6. Jarang-jarang tentunya aku melihat pasir seperti itu.

Kata “tentunya” pada kalimat diatas seharusnya dihilangkan

Pembetulan: Jarang-jarang aku melihat pasir seperti itu.

K7. Dia meringis kesakitan, dan papaku membawanya keluar dari pantai mengedarai mobil, dan pergi ke rumah sakit yang terdekat.

- a) kata “meringis” pada kalimat diatas tidak sesuai dengan konteks kalimat, seharusnya diganti dengan kata “menangis”,

- b) kata “papaku” pada kalimat diatas tidak baku, seharusnya diganti dengan kata “Ayahku”,
- c) kata “dan” pada kata yang bergaris bawah seharusnya dihilangkan.

Pembetulan: Dia menangis kesakitan, dan Ayahku membawanya keluar dari pantai dengan mengendarai mobil, lalu pergi ke rumah sakit yang terdekat.

K8. Walau tamasyaku tak berjalan dengan lancar, aku tetap berkesan pada keindahan Pantai Kukub.

- a) kata “tak” pada kalimat diatas tidak baku, seharusnya menggunakan kata “tidak”,
- b) kata “berkesan” pada kalimat diatas tidak sesuai dengan konteks kalimat, seharusnya menggunakan kata “terkesan”.

Pembetulan: Walau tamasyaku tidak berjalan dengan lancar, aku tetap terkesan pada keindahan Pantai Kukub.

26. Pemakaian kalimat pada karangan siswa kelas II SMP Stella Duce I Yogyakarta, ditinjau dari segi efektifnya sesuai dengan nomor urut 26

K1. Pintu gapura yang berada di depan sekarang di pindah karena dibuat pemukiman warga.

Kata “dibuat” pada kalimat diatas tidak sesuai dengan konteks kalimat, seharusnya diganti dengan kata “digunakan” sehingga kalimat diatas bisa dipahami oleh pembaca.

Pembetulan: Pintu gapura yang berada di depan sekarang di pindah karena digunakan pemukiman warga.

K2. Daerah Taman Sari sekarang sudah dibuat pemukiman warga.

Kata “dibuat” pada kalimat diatas tidak sesuai dengan konteks kalimat, seharusnya diganti dengan kata “digunakan” sehingga kalimat diatas bisa dipahami oleh pembaca.

Pembetulan: Daerah Taman Sari sekarang sudah digunakan pemukiman warga.

27. Pemakaian kalimat pada karangan siswa kelas II SMP Stella Duce I

Yogyakarta, ditinjau dari segi efektifnya sesuai dengan nomor urut 27

K1. Aku, Adikku yang satunya, dan dua kakak sepupuku.

Kata yang bergaris bawah pada kalimat diatas kurang tepat apabila dihubungkan dalam kalimat.

Pembetulan: Aku, Adikku, dan dua kakak sepupuku.

K2. Sesampainya di sana kami semua turun dan adikku yang tertidur langsung bangun terus lari ke arah WC umum terdekat.

Kata “terus” pada kalimat diatas tidak baku. Seharusnya diganti dengan kata “lalu”

Pembetulan: Sesampainya di sana kami semua turun dan adikku yang tertidur langsung bangun lalu lari ke arah WC umum terdekat.

K3. Sekitar jam dua siang kami berhenti sebentar untuk makan siang.

Kata “jam” pada kalimat diatas yang bergaris bawah tidak baku, seharusnya menggunakan kata “pukul”

Pembetulan: Sekitar pukul dua siang kami berhenti sebentar untuk makan siang.

K4. Kami semua lanjutkan bermain ombak hingga jam 4 sore.

- a) kata “lanjutkan” pada kalimat diatas kurang lengkap, seharusnya “melanjutkan”,
- b) kata “jam” pada kalimat diatas yang bergaris bawah tidak baku, seharusnya menggunakan kata “pukul”.

Pembetulan: Kami semua melanjutkan bermain ombak hingga pukul 4 sore.

K5. Sekitar jam 16.20 kami siap-siap untuk pulang.

- a) kata “jam” pada kalimat diatas yang bergaris bawah tidak baku, seharusnya menggunakan kata “pukul”,
- b) kata “siap-siap” pada kalimat diatas seharusnya “bersiap-siap”.

Pembetulan: Sekitar pukul 16.20 kami bersiap-siap untuk pulang.

K6. Kami pulang jam 4.30 sore.

Kata “jam” pada kalimat diatas yang bergaris bawah tidak baku, seharusnya menggunakan kata “pukul”

Pembetulan: Kami pulang pukul 4.30 sore.

28. Pemakaian kalimat pada karangan siswa kelas II SMP Stella Duce I

Yogyakarta, ditinjau dari segi efektifnya sesuai dengan nomor urut 28

K1. Jadi, saya pergi bersama tetangga selingkungan saya.

Kata “selingkungan” pada kata bergaris bawah diatas tidak baku, seharusnya “satu lingkungan”

Pembetulan: Jadi, saya pergi bersama tetangga satu lingkungan.

K2. Sambil menunggu hingga sampai tujuan, kami makan snack yang telah kami.

Kalimat diatas kurang lengkap, sehingga kalimat diatas tidak jelas atau tidak efektif.

Pembetulan: Sambil menunggu hingga sampai tujuan, kami makan snack yang telah dibeli.

K3. Kami langsung makan siang karena perut kami telah lapar.

Kata “kami” dan “telah” pada kalimat diatas seharusnya dihilangkan

Pembetulan: Kami langsung makan siang karena perut sudah lapar.

K4. Setelah kenyang, saya dan teman-teman saya langsung berenang di kolam renang.

Kata “saya” yang bergaris bawah pada kalimat diatas seharusnya dihilangkan

Pembetulan: Setelah kenyang, saya dan teman-teman langsung berenang di kolam renang.

K5. Saat kami sedang makan, hujan turun dengan derasnya.

Imbuan “-nya” pada kata “derasnya” yang bergaris bawah, pada kalimat diatas seharusnya dihilangkan.

Pembetulan: Saat kami sedang makan, hujan turun dengan deras.

K6. Setelah hujannya reda, kami menyewa kendaraan yang tadi kami pakai untuk membawa kami ke parkiran bus.

- a) imbuan “-nya” pada kata “hujannya” seharusnya dihilangkan,
- b) frasa yang bergaris bawah pada kalimat diatas seharusnya dihilangkan.

Pembetulan: Setelah hujan reda, kami menyewa kendaraan yang tadi kami pakai ke parkiran bus.

K7. Setelah semua masuk bus, kami pulang kerumah kami.

Kata “kami” yang bergaris bawah pada kalimat diatas seharusnya dihilangkan.

Pembetulan: Setelah semua masuk bus, kami pulang kerumah.

K8. Sebelum kami pulang, kami mampir sebentar untuk membeli oleh-oleh khas Baturaden.

- a) kata “kami” yang bergaris bawah pada kalimat diatas seharusnya dihilangkan,
- b) kata “mampir” pada kalimat diatas tidak baku dan tidak sesuai dengan tata baku bahasa Indonesia, seharusnya diganti dengan kata “singgah”.

Pembetulan: Sebelum pulang, kami singgah sebentar untuk membeli oleh-oleh khas Baturaden.

K9. Di jalan, saya tertidur, karena saya sangat kecapekan.

Kata “saya” pada kata yang bergaris bawah pada kalimat diatas seharusnya dihilangkan.

Pembetulan: Di jalan, saya tertidur, karena sangat kecapekan.

K10. Setelah beberapa jam, kami sampai di rumah kami.

Kata “kami” yang bergaris bawah pada kalimat diatas seharusnya dihilangkan.

Pembetulan: Setelah beberapa jam, kami sampai di rumah.

K11. Kami sampai dirumah kami pukul 21.00

Kata “kami” yang bergaris bawah pada kalimat diatas seharusnya dihilangkan.

Pembetulan: Kami sampai di rumah pukul 21.00.

29. Pemakaian kalimat pada karangan siswa kelas II SMP Stella Duce I Yogyakarta, ditinjau dari segi efektifnya sesuai dengan nomor urut 29

K1. Kebanyakan barang-barang itu gambarnya binatang semua.

Kata “kebanyakan” yang bergaris bawah pada kalimat diatas seharusnya dihilangkan.

Pembetulan: Kebanyakan barang-barang itu gambarnya binatang semua.

30. Pemakaian kalimat pada karangan siswa kelas II SMP Stella Duce I Yogyakarta, ditinjau dari segi efektifnya sesuai dengan nomor urut 30

K1. Kami pergi ke sana dengal alat transportasi pesawat terbang, yaitu pesawat garuda.

Kata “dengal” yang bergaris bawah pada kalimat diatas seharusnya “dengan”

Pembetulan: Kami pergi ke sana dengan alat transportasi pesawat terbang, yaitu pesawat garuda.

K2. Sesampai kami di Malaysia, kami mencari hotel untuk menginap.

a) kata “sesampai” pada awal kalimat diatas kurang lengkap, seharusnya diberi imbuhan “-nya”,

b) kata “kami” yang bergaris bawah pada kalimat diatas seharusnya dihilangkan.

Pembetulan: Sesampainya di Malaysia, kami mencari hotel untuk menginap.

K3. Hotel tersebut bisa dibilang cukup besar dan mewah.

Kata “dibilang” pada kalimat diatas tidak baku, seharusnya diganti dengan “dikatakan”

Pembetulan: Hotel tersebut bisa dibilang cukup besar dan mewah.

K4. Setelah check in, kami menata barang-barang bawaan kami dan istirahat di hotel tersebut.

a) kata “bawaan” pada kalimat diatas seharusnya dihilangkan,

b) kata “kami” yang bergaris bawah pada kalimat diatas seharusnya dihilangkan.

Pembetulan: Setelah check in, kami menata barang-barang dan istirahat di hotel tersebut.

31. Pemakaian kalimat pada karangan siswa kelas II SMP Stella Duce I

Yogyakarta, ditinjau dari segi efektifnya sesuai dengan nomor urut 31

K1. Kedua teman saya juga memakai sepeda.

Kata “memakai” pada kalimat diatas seharusnya diganti dengan kata “naik”

Pembetulan: Kedua teman saya juga naik sepeda.

K2. Kami pun berjalan memasuki pintu masuk Taman Sari yang berbentuk seperti goa.

a) kata “berbentu” pada kalimat diatas kurang lengkap, seharusnya “berbentuk”,

b) kata “goa” pada kalimat diatas tidak baku, seharusnya diganti dengan “gua”.

Pembetulan: Kami pun berjalan memasuki pintu masuk Taman Sari yang berbentuk seperti gua.

K3. Dan Kebetulan, di sana ada pemandu wisata di Taman Sari yang mengajak kami berkeliling Taman Sari dengan beberapa turis.

a) kata “Taman Sari” seharusnya di tulis sekali saja,

b) penataan kata dalam kalimat diatas tidak tepat.

Pembetulan: Di Taman Sari kebetulan ada pemandu wisata yang mengajak kami berkeliling dengan beberapa turis.

K4. Pada waktu dulu, Taman Sari digunakan Sri Sultan mandi bersama permaisurinya.

Frasa “pada waktu dulu” pada kalimat diatas seharusnya diringkas menjadi “dahulu”

Pembetulan: Dahulu, Taman Sari digunakan Sri Sultan mandi bersama permaisurinya.

32. Pemakaian kalimat pada karangan siswa kelas II SMP Stella Duce I Yogyakarta, ditinjau dari segi efektifnya sesuai dengan nomor urut 32

K1. Saya pergi bersama keluarga saya dan saudara-saudara saya.

Kalimat diatas terlalu banyak menggunakan kata “saya”

Pembetulan: Saya pergi bersama keluarga dan saudara-saudara saya.

K2. Kami berada di Pantai Kuta sampai sore hari kira-kira jam 17.00.

Kata “jam” pada kalimat diatas tidak baku, seharusnya menggunakan kata”pukul”

Pembetulan: Kami berada di Pantai Kuta sampai sore hari kira-kira pukul 17.00.

K3. Sesampainya di Hotel kami istirahat selama 2,5 jam dan setelah istirahat kami mandi-mandi untuk melanjutkan perjalanan, agar tidak terlalu lama di Hotel.

Kata “mandi-mandi” seharusnya diganti dengan kata “mandi” agar kalimat diatas menjadi jelas.

Pembetulan: Sesampainya di Hotel kami istirahat selama 2,5 jam dan setelah istirahat kami mandi untuk melanjutkan perjalanan, agar tidak terlalu lama di Hotel.

33. Pemakaian kalimat pada karangan siswa kelas II SMP Stella Duce I Yogyakarta, ditinjau dari segi efektifnya sesuai dengan nomor urut 33

K1. Tanggal 4 juli 2009, saya mengalami pengalaman yang takkan terlupakan.

Kata “takkan” pada kalimat diatas seharusnya diganti dengan kata “tidak akan”

Pembetulan: Tanggal 4 juli 2009, saya mengalami pengalaman yang tidak akan terlupakan.

K2. Sayang, ayah dan adik saya tak bisa ikut.

a) kata “sayang” pada awal kalimat tidak sesuai dengan konteks kalimat, seharusnya “sayangnya”,

b) kata “tak” pada kalimat diatas tidak baku, seharusnya diganti dengan kata “tidak”.

Pembetulan: Sayangnya, ayah dan adik saya tidak bisa ikut.

K3. Kami berangkat jam 04.30 pagi.

a) kata “jam” pada kalimat diatas tidak baku, seharusnya diganti dengan kata “pukul”,

- b) kata “pagi” pada kalimat diatas seharusnya dihilangkan karena pukul 04.30 sudah menunjukkan waktu pagi.

Pembetulan: Kami berangkat pukul 04.30.

K4. Pesawat menuju Batam berangkat jam 06.00 pagi.

- a) kata “jam” pada kalimat diatas tidak baku, seharusnya diganti dengan kata “pukul”,
- b) kata “pagi” pada kalimat diatas seharusnya dihilangkan karena pukul 06.00 sudah menunjukkan waktu pagi.

Pembetulan: Pesawat menuju Batam berangkat pukul 06.00.

K5. Kami sampai di bandara di batam jam 08.00 pagi.

- a) kata “jam” pada kalimat diatas tidak baku, seharusnya diganti dengan kata “pukul”,
- b) kata “pagi” pada kalimat diatas seharusnya dihilangkan karena pukul 08.00 sudah menunjukkan waktu pagi.

Pembetulan: Kami sampai di bandara di batam pukul 08.00.

K6. Kami istirahat di apartemen sampai jam 08.00 WITA.

- kata “jam” pada kalimat diatas tidak baku, seharusnya diganti dengan kata “pukul”

Pembetulan: Kami istirahat di apartemen sampai pukul 08.00 WITA.

34. Pemakaian kalimat pada karangan siswa kelas II SMP Stella Duce I

Yogyakarta, ditinjau dari segi efektifnya sesuai dengan nomor urut 34

K1. Yang akan saya ceritakan adalah beberapa pengalaman saya ketika mengunjungi objek wisata yang ada di Yogyakarta.

Awal kalimat pada kalimat diatas tidak sesuai dengan konteks kalimat sehingga kalimat menjadi tidak efektif.

Pembetulan: Saya akan menceritakan beberapa pengalaman saya ketika mengunjungi objek wisata yang ada di Yogyakarta.

35. Pemakaian kalimat pada karangan siswa kelas II SMP Stella Duce I

Yogyakarta, ditinjau dari segi efektifnya sesuai dengan nomor urut 35

K1. Kami sampai di Jakarta sekitar pukul 06.00 pagi.

Kata “pagi” pada kalimat diatas seharusnya dihilangkan karena pukul 06.00 sudah menunjukkan waktu pagi.

Pembetulan: Kami sampai di Jakarta sekitar pukul 06.00.

K2. Kami memutuskan untuk beristirahat dahulu sampai jam 10 pagi.

Kata “jam” pada kalimat diatas tidak baku, seharusnya diganti dengan kata “pukul”

Pembetulan: Kami memutuskan untuk beristirahat dahulu sampai pukul 10 pagi.

K3. Di sana aku membeli berbagai macam alat untuk kristik, adikku membeli mainan mobil, dan kedua orang tua saya mencari baju baru.

Kalimat diatas tidak efektif, pada awal kalimat menggunakan kata “aku”, sedangkan akhir kalimat menggunakan kata “saya”

Pembetulan: Di sana aku membeli berbagai macam alat untuk kristik, adikku membeli mainan mobil, dan kedua orang tuaku membeli baju baru.

K4. Lalu kami pulang untuk bersiap karena keesokan harinya, kami akan pulang ke Yogyakarta.

Kesepadanan kata pada kalimat diatas miah sangat kurang sehingga kalimat menjadi ambigu.

Pembetulan: Lalu kami pulang dan bersiap-siap, karena besok akan pulang ke Yogyakarta.

K5. Tetapi kami mampir ke Pangandaran untuk membeli oleh-oleh untuk keluarga kami yang ada di Yogyakarta.

- a) kata “mampir” pada kalimat diatas tidak baku sehingga membuat kalimat menjadi tidak efektif. Seharusnya diganti menggunakan kata “singgah”,
- b) kata tempat pada kalimat diatas kurang lengkap, seharusnya “Pantai Pangandaran”,
- c) kalimat diatas terlalu sering menggunakan kata “untuk”.

Pembetulan: Tetapi, kami singgah ke Pantai Pangandaran, membeli oleh-oleh untuk keluarga kami yang ada di Yogyakarta.

K6. Kami disambut oleh keluarga yang sudah menunggu kami di rumah.

Kalimat diatas terlalu sering menggunakan kata “kami”

Pembetulan: Kami disambut oleh keluarga kami yang sudah menunggu di rumah.

36. Pemakaian kalimat pada karangan siswa kelas II SMP Stella Duce I Yogyakarta, ditinjau dari segi efektifnya sesuai dengan nomor urut 36

K1. Pada liburan kenaikan dulu, saya diajak keluarga untuk pergi ke pantai Parangtritis.

Kata “dulu” yang bergaris bawah pada kalimat diatas seharusnya dihilangkan.

Pembetulan: Pada liburan kenaikan, saya diajak keluarga untuk pergi ke pantai Parangtritis.

K2. Berangkat dari rumah jam 8 pagi sampai sana jam 9 pagi.

Kata “jam” pada kalimat diatas tidak baku, seharusnya diganti dengan kata “pukul”

Pembetulan: Berangkat dari rumah pukul 8 pagi sampai di sana pukul 9 pagi.

K3. Setelah lama beristirahat rasa capai pun hilang, dan kami pun melanjutkan bermain.

Kata “capai” pada kalimat diatas tidak baku dan tidak sesuai dengan tata baku bahasa Indonesia, seharusnya menggunakan kata “lelah”

Pembetulan: Setelah lama beristirahat rasa lelah pun hilang, dan kami pun melanjutkan bermain.

37. Pemakaian kalimat pada karangan siswa kelas II SMP Stella Duce I Yogyakarta, ditinjau dari segi efektifnya sesuai dengan nomor urut 37

K1. Kami pergi ke sana menaikki mobil saudara untuk mendoakan nenek dan kakek.

Kata “menaikki” pada kalimat diatas tidak sesuai dengan konteks kalimat, seharusnya menggunakan kata “naik”

Pembetulan: Kami pergi ke sana naik mobil saudara untuk mendoakan nenek dan kakek.

K2. Oleh sebab itu, kita sebagai warga Jogja harus bisa menjaga objek-objek wisata kita.

Pembetulan: Oleh sebab itu, kita sebagai warga Jogja harus bisa menjaga objek-objek wisata kita.

K3. Makanya, aku senang timggal di Yogyakarta.

Kata “makanya” pada kalimat diatas tidak baku, seharusnya menggunakan frasa“maka dari itu”

Pembetulan: Maka dari itu, aku senang tinggal di Yogyakarta.

38. Pemakaian kalimat pada karangan siswa kelas II SMP Stella Duce I

Yogyakarta, ditinjau dari segi efektifnya sesuai dengan nomor urut 38

K1. Maka, tak heran joger mendapat sebutan pabrik kata-kata.

Kata “tak” pada kalimat diatas tidak baku, seharusnya menggunakan kata “tidak”

Pembetulan: Maka, tak heran joger mendapat sebutan pabrik kata-kata.



Lembar Wawancara

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai kemampuan siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam hal penulisan kosakata dan kalimat dalam mengarang?

Kemampuan siswa kelas II terhadap pelajaran bahasa Indonesia, khususnya SMP Stella Duce I Yogyakarta dalam hal penulisan kosakata dan kalimat menurut saya cukup mampu ide-ide atau gagasan yang dituliskan dalam paragraf cukup menarik, walaupun ada beberapa siswa yang mampu atau masih menggunakan kosakata tidak baku dan pemilihan kata dalam kalimat pada paragraf masih sangat kurang.

2. Sejauh mana kesalahan siswa dalam menulis kosakata?

Menurut saya, ada beberapa siswa masih sangat kurang dalam hal penulisan kata. Siswa menggunakan bahasa campur (bahasa Indonesia dan bahasa Jawa) dalam percakapan sehari-hari baik di Sekolah atau di rumah sehingga siswa menulis kosakata tidak baku dalam mengarang.

3. Sejauh mana kesalahan siswa dalam menulis kalimat?

Ada beberapa siswa yang masih sangat kurang dalam hal penulisan kalimat. Pemilihan kata, kesepadanan kata, dan kesesajajaran kata dalam kalimat belum tepat. Namun tidak semua siswa, hanya beberapa saja.

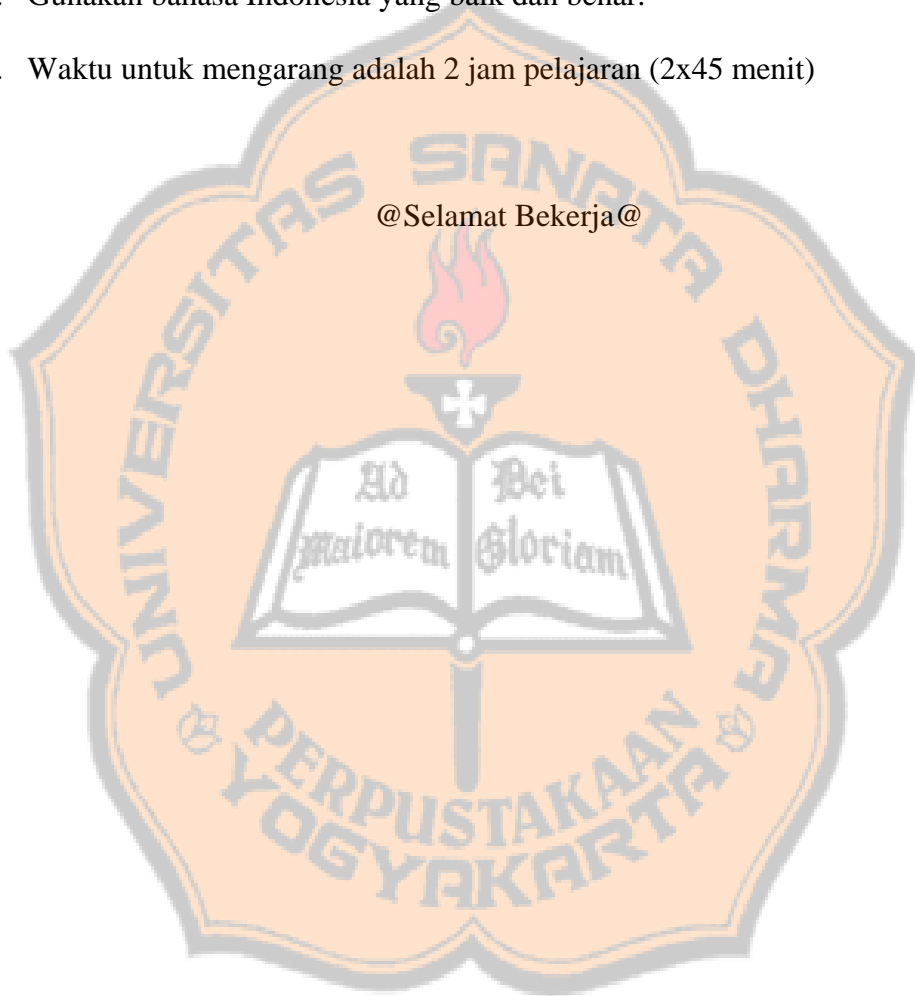
4. Apakah anda selalu menggunakan bahasa Indonesia dalam mengajar bahasa Indonesia di dalam kelas?

Ya, saya selalu menggunakan bahasa Indonesia dalam menyampaikan materi yang berkaitan dengan bahasa Indonesia dalam kelas.

Petunjuk Penulisan Karangan:

1. Tulislah nama dan nomor urut anda disudut kanan atas kertas karangan.
2. Membuat karangan bebas dengan tema “Pariwisata”.
3. Panjang karangan minimal satu lembar.
4. Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
5. Waktu untuk mengarang adalah 2 jam pelajaran (2x45 menit)

@Selamat Bekerja@



Cahaya Adh, W.S.
 @Wiener/4

Berlibur ke Jakarta

Pada liburan kesekelahan, kemarin saya pergi ke Jakarta. Saya pergi bersama keluarga saya kami semua pergi ke Jakarta menggunakan kereta api. Pada pukul 23.15 kami semua telah berada di stasiun. Pukul 23.30 kereta pun datang, kami semua masuk ke dalam kereta. Setelah semua penumpang telah naik, kereta pun berangkat. Karena hari telah malam kami semua tertidur lelap. Tahu-tahu pagi esoknya telah sampai di Jakarta kami telah dijemput oleh sopirnya saudaraku. Kami diantar ke rumah saudaraku karena capek kami hanya beristirahat di rumah saudara

aku. Esoknya kami diajari ke Taman mini. Setelah selesai melihat museum museum di sana, kami diajari pulang. Sorenya aku dan adikku mengantar saudaraku kes. Setelah selesai kami pulang. Malamnya kami merencanakan untuk pergi ke Melan Sari, setelah semua setuju besoknya kami berangkat. Esoknya sebelum ke Melan Sari kami sarapan dulu di rumah. Setelah selesai kami bersama saudaraku pergi ke Melan Sari. Di sana kami berjalan-jalan di Melan Sari. Saling esoknya sudah menjelang sore hari kami pun pulang. Di rumah kami bermain-main kami pun tertidur. Esok paginya kami pergi ke Kampung Cina. Kami berkelanja di sana setelah selesai kami pulang. Setelah beristirahat sebentar, aku dan adikku kembali mengantar saudaraku untuk pergi kes. Ketika saudaraku kes, aku dan adikku berkeliling di sekitar situ sebentar menunggu. Setelah selesai kami pun pulang. Kami di rumah bermain-main saja di rumah. Malamnya kami pergi ke Citos. Kami berkeliling di sana. Setelah berkelanja di sana kami pun pulang. Malamnya kami pun tertidur. Esoknya kami berkeliling di kota Jakarta. Pertama kami pergi ke Museum Gajah kami pun berkeliling di sana. Setelah selesai kami pergi ke Istana Negara kami berkeliling di sana. Kami pun selesai. Kami pun pergi ke

Nama : Sita A
Kelas : 8 Wiener
no : 11

CANDI BOROBUDUR (OBJEK WISATA di Indonesia)

Borobudur adalah nama sebuah candi Budha yang terletak di Borobudur, Magelang, Jawa Tengah. Lokasi candi kurang lebih 100 km di sebelah Barat daya Semarang dan 40 km di sebelah barat laut Yogyakarta. Candi ini didirikan oleh para penganut agama Budha Mahayana. Candi Borobudur didirikan pada wangsa Syailendra.

Pada saat itu, banyak teori yang menjelaskan tentang candi. Salah satunya menyatakan bahwa, nama ini kemungkinan berasal dari kata Sambharabhadra, yaitu gunung <bhadra> dimana lerengnya terletak berteras-teras. Menurut beberapa pendapat orang saat itu, bahwa Candi Borobudur adalah tempat pemujaan. Pada Candi Borobudur, juga terdapat beberapa macam prasasti yaitu Karangtengah dan Kahuluan. Borobudur dibangun pada masa dinasti Syailendra yang bernama Samaratungga sekitar tahun 824 Masehi.

Candi Borobudur juga dikenal sebagai salah satu dari 7 Keajaiban Dunia. Karena di Candi Borobudur terdapat relief pada dinding Candi dan stupa. Candi Borobudur memiliki 3 tingkatan yaitu:

- * Bagian kaki Kamadhata
= dunia yang masih dikuasai oleh karma atau hawa nafsu.
- * Bagian tengah Rupadhatu.
= dunia yang sudah dapat membebaskan diri dari nafsu, tetapi masih terikat oleh rupa dan bentuk.
- * Bagian atas Arupadhatu
= tidak berupa atau tidak berwujud.

Melambungkan alam atas, dimana manusia sudah bebas dari segala keinginan dan ikatan bentuk dan rupa, namun belum mencapai nirwana (keabadian). Tulisan yang terletak pada dinding Candi menggunakan bahasa Sanskerta. Pada bagian Arupadhatu, patung Budha ditempatkan pada dalam stupa yang ditutupi lubang-lubang seperti kurungan. Struktur ini disebut struktur mandala.

Candi Borobudur sudah melalui banyak renovasi. Beberapa faktor yang mempengaruhi adalah bencana alam dan faktor usia. Sekarang, Candi Borobudur sudah menjadi tempat untuk berpariwisata. Aku pernah berwisata di Candi Borobudur. Tempat dan pemandangannya indah. Aku juga dapat mengenal cerita-cerita yang terdapat pada dinding candi. Kalau sempat, aku ingin berwisata lagi ke Candi Borobudur.

Kevin Teddy S.
16/WHR.

Pergi ke Bali
~~Pergi ke Bali~~

Pada saat tahun baru kemarin, saya dengan keluarga saya dan teman-teman saya berlibur ke pulau Dewata, yakni Bali, saya mengendarai mobil, kurang lebih perjalanannya sekitar 8 jam, tetapi kami harus menyebrang dengan kapal. Pengangkut mobil, setelah menyebrang kami meneruskan perjalanan ke Lovina untuk menginap, setelah sampai disana, kami disambut oleh teman-teman dari orangtua saya, dan setelah itu kami langsung diajak makan malam oleh teman tersebut, setelah selesai makan, kami langsung pulang ke hotel untuk beristirahat. Pagi kami pergi ke Kuta, perjalanan pun dimulai. 2 jam pun berlalu lalu tibalah kami di kota Denpasar. Kami mampir di Denpasar untuk membeli sosis dan makanan kecil lainnya, setelah selesai kami langsung pergi ke Kuta, sampai di Kuta sudah sore jadi kami memutuskan hanya berjalan-jalan sebentar dan malam pun tiba, kami langsung pergi ke restoran dan makan malam, disana banyak sekali pemandangan yang indah dan banyak hiasan lampu-lampu toko, jadi sambil menikmati makan malam sambil melihat pemandangan kota Kuta, setelah selesai makan kami memutuskan untuk pulang ke Lovina beach untuk beristirahat. Pagi pun tiba di Lovina kami juga mencoba untuk menaiki kapal untuk melihat lomba-lomba, setelah puas melihat lomba-lomba, kami memutuskan pergi ke Kuta lagi, 2 jam pun berlalu. Kami langsung berjalan-jalan dan pergi ke Discovery Mall disana kami membeli banyak barang dan baju dan tidak lupa sesuai pulang dari Kuta kami pergi ke toko Joger, di toko tersebut saya tidak membeli apapun, yang membeli hanya keluarga saya karena toko tersebut dipenuhi oleh puluhan orang jadi sesak, setelah itu kami pulang ke Lovina untuk melepas lelah, pagi pun tiba sebenarnya kami berencana ke pergi ke pulau Lombok tetapi karena capai kami memutuskan tidak jadi pergi ke pulau tersebut melainkan kami hanya pergi memutar pantai Lovina dan sore pun tiba kami diajak pergi ke tempat teman orangtua kami untuk merayakan pesta pergantian tahun untuk makan-makan, setelah selesai makan kami pergi ke restoran untuk makan lagi, akan tetapi setelah selesai makan tiba-tiba malam pun dan kami pulang ke hotel dgn membawa koper karena restoran tersebut di pinggir pantai dan dekat dari hotel jadi kami hanya jalan kaki, setelah melepaskan lelah untuk tidur, besoknya kami berpamitan pulang dengan teman orang tua kami lalu sebelum pulang kami berdoa bersama dahulu untuk memohon berkat supaya bisa pulang dengan selamat, setelah berdoa kami langsung berpamitan dan pulang, perjalanan pulang pun sama kami harus menyebrang dengan kapal pengangkut setelah sampai di pulau Jawa kami melanjutkan perjalanan, tetapi saat malam kami tidak di pom bensin dan saat lapar pun kami makan di restoran dahulu, lalu 8 jam pun berlalu, perjalanan kami untungnya tidak ada macet jadi kami bisa melaju dgn cepat dan

akhirnya kami sampai di Yogyakarta dan sampai di rumah dengan selamat.



Vidre Patricia
VIII Wiener 153

Pengalaman Yang Takkan Tertupa

Tanggal 4 Juli 2009, saya mengalami pengalaman yang takkan terlupakan. Saya diajak oleh ibu saya untuk pergi ke Singapura. Sayangnya, ayah dan adik saya tak bisa ikut. Hanya saya, ibu, dan kakak saya yang pergi. Kami bertiga memulai perjalanan dari rumah kami di Bogor, Jawa Barat, menuju Bandara Soekarno-Hatta di Tangerang, Banten. Kami berangkat jam 04.30 pagi. Perjalanan memakan waktu 2 jam. Saya menghabiskan waktu dengan tidur. Sampai di bandara, kami ternyata sudah ditunggu oleh 11 teman ibuku. Kami "check-in" dan langsung menunggu di ruang tunggu. Pesawat menuju Batam berangkat jam 06.00 pagi.

Perjalanan Jakarta-Batam memakan waktu 1 1/2 jam. Saya dan rombongan naik pesawat "AirAsia". Kami sampai di bandara di Batam jam 08.00 pagi. Kami dijemput oleh teman ibuku yang sedang dinas, namanya Tante Manila. Sebelum ke Singapura, kami berjalan-jalan dahulu di Pulau Bintan, tempat para pengunjung Vietnam tinggal dulu. Di Pulau Bintan, kami hanya berkeliling-keliling. Di sana sepi, bersih, dan indah. Beberapa peninggalan pengunjung Vietnam "si Manusia Perahu", masih berdiri tegak dan menjadi saksi bisu.

Puas melihat-lihat, kami akhirnya kembali ke Pulau Batam, untuk mengambil barang Tante Manila dan makan siang. Kami makan siang di restoran "Sup Ikan Batam Yangkee". Selain makan siang, para orang tua juga menukar uang dan membeli tas bermerk yang katanya murah. Selesai belanja, kami langsung menuju pelabuhan "Batam Centre" untuk naik feri menuju Singapura.

Perjalanan Batam-Singapura hanya menghabiskan waktu 30 menit. Saya menghabiskan waktu dengan melihat-lihat perairan hijau-bening di dekat Pulau Batam. Sampai di Singapura, kami dijemput oleh satu lagi teman ibuku. Seorang diplomat yang bekerja di Kedubes RI di Singapura, namanya Tante Isnarti. Beberapa orang ikut Tante Isnarti naik mobil ke apartemennya. Sementara yang lain naik "MRT" atau "Monorail Trains." Saya memilih naik "MRT" karena ingin mencoba sensasi naik kereta di Singapura. Dari pelabuhan, kami menuju daerah "Paya Lebar". Sampai disana, kami berjalan-jalan disekitar stasiun, kebelulan apartemen Tante Isnarti hanya berjarak 200 meter dari stasiun.

Kami istirahat di apartemen sampai jam 08.00 WITA. Setelah itu, kami berencana pergi ke "Orchard Road" naik "MRT". Sampai di "Orchard Road", kami hanya berjalan-jalan melihat indahnya lampu dan beli es potong karena sudah banyak toko yang tutup. Akhirnya, kami pulang dengan tangan kosong dan beristirahat hingga esok hari.

Besoknya, kami

Nama = Yovina

Kelas / No = 8w/enen / 37

20

"Objek Wisata Di Yogyakarta.."

Beberapa bulan yang lalu, saya dan keluarga saya pergi ke Pantai Parangtritis. Kami pergi ke sana menaiki mobil saudara untuk mendoakan nenek dan kakek. Setelah selesai berdoa, kami duduk-duduk di pasir abu-abu yang luas. Tapi, alangkah kecewanya saya ketika melihat kotorannya pantai ini.

Di sana, banyak sampah-sampah yang dibuang disana-sini. Ada plastik, daun kering, sisa makanan dll. Saya kecewa karena rupanya warga Yogyakarta kurang menjaga kebersihan lingkungan. Keadaan pantai ini sangat berbeda dengan dua pantai lainnya yang pernah saya kunjungi yaitu Pantai Ayah dan pantai Manganti. Di kedua pantai ini sangat bersih tidak ada sampah yang bercecer di area pantai. Walaupun banyak nelayan dan penduduk di kedua pantai ini, tapi laut maupun pasirnya tetap terjaga.

Rupanya, pantai yang terletak di Jawa Tengah ini dihargai benar oleh orang-orang sebagai objek wisata. Dan juga di pantai ini benar-benar indah, ~~pasirnya~~ ^{lautnya} biru bening, dengan pasir yang bersih. Nah, kalau berkunjung ke pantai yang bersih kita pasti senang. Oleh sebab itu, kita sebagai warga Jogja harus menjaga objek-objek wisata kita.

Sebenarnya, pantai Parangtritis juga indah, tetapi apabila kotor, orang-orang pun malas berwisata ke sana. Tetapi, apabila pantai dan objek-objek wisata tetap bersih kita pasti senang bermain di sana.

Tidak hanya parang tritis, misalnya Candi Prambanan atau Kalijurang. Kita harus menjaganya juga. Jika kita mau menjaga, pasti turis-turis akan berdatangan ke pantai ataupun objek wisata lain di Yogyakarta ini, dan hal ini dapat dijadikan pendapatan untuk peningkatan nilai ekonomi. Makanya, Aku senang tinggal di Yogyakarta, di sini walaupun kadang kurang peduli tapi kita belum terlambat. Banyak objek wisata yang dapat kita kunjungi. Liburan bisa kita gunakan untuk menikmati tidak harus jalan-jalan di Mall-Mall tapi kita bisa menikmati kekayaan kota kita.

Juga, kita bisa membuang sampah pada tempatnya saat kita liburan.

Lembar Wawancara

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai kemampuan siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam hal penulisan kosakata dan kalimat dalam mengarang?
2. Sejauh mana kesalahan siswa dalam menulis kosakata?
3. Sejauh mana kesalahan siswa dalam menulis kalimat?
4. Apakah anda selalu menggunakan bahasa Indonesia dalam mengajar bahasa Indonesia di dalam kelas?





YAYASAN TARAKANITA WILAYAH YOGYAKARTA
SMP STELLA DUCE 1

JALAN DAGEN 32 YOGYAKARTA 55271 TELEPON (0274) 587374 FAX. (0274) 547977

TERAKREDITASI : A

SURAT KETERANGAN

No. : 221/SMP St D1/LL/2010

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Stella Duce 1 Yogyakarta, menerangkan bahwa

nama : Retno Nathaliawati,
no. mahasiswa : 021224036,
program studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah,
perguruan tinggi : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta,

telah melakukan penelitian di SMP Stella Duce 1 Yogyakarta pada tanggal 9 September 2009, dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul : **“PEMAKAIAN KOSAKATA DAN KALIMAT YANG KURANG TEPAT PADA KARANGAN SISWA KELAS VIII SMP STELLA DUCE 1 YOGYAKARTA, YANG DITINJAU DARI SEGI EFEKTIFNYA.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Yogyakarta, 4 Juni 2010
Kepala Sekolah



Cornelius Haryono
Drs. Cornelius Haryono
NP.: 11-151 0792 0079



**UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002
Telp. (0274) 513301, 515352; Fax. (0274) 562383

Nomor : 147 /Pnlit/Kajur/SPBS / IX / 2009
Hal :
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Bp Kepala Sekolah
SMP Stella Duce I Yogyakarta

Dengan hormat,
Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Renu Nathalia wati
No. Mhs : 020224 036
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra
Semester : 1 4 (empat belas)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMP Stella Duce I Yogyakarta, Jl Dagen no 22 Yogyakarta
Waktu : tgl 16 September 2009
Topik / Judul : Pemakaian kosakata dan kalimat yang kurang tepat pada karangan siswa kelas II SMP Stella Duce I Yogyakarta, ditinjau dari segi efektifitas

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 15 September 2009
u.b. Dekan,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Ag. Hardi Prasetyo, S.Pd., M.A
NPP: 2064

Tembusan Yth:
1. _____
2. Dekan FKIP

Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Retno Nathaliawati, lahir di Surakarta 17 Desember 1982. Alamat rumah Jl Jeruk II, Kecamatan Ngringo, Kabupaten Karanganyar, Surakarta. Masa pendidikan dasar SD Kanisius Keprabon II Surakarta, lulus tahun 1996. Setelah itu melanjutkan ke SMP Negeri 10 Surakarta dan lulus tahun 1999. Lalu melanjutkan ke SMA Kanisius Petang Surakarta yang sekarang berganti nama SMA Ignatius Slamet Riyadi Surakarta, lulus tahun 2002.

Setelah lulus dari SMA melanjutkan studi di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan tercatat sebagai mahasiswi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah.

Masa pendidikan di Universitas Sanata Dharma diakhiri dengan menulis skripsi sebagai tugas akhir dengan judul “Pemakaian Kosakata dan Kalimat Yang Kurang Tepat pada Karangan Siswa Kelas II Stella Duce I Yogyakarta, Ditinjau dari Segi Efektifnya”.